

**PENERAPAN *THORIQA*H MUBĀSYARAH  
DALAM PEMBELAJARAN MAHĀRAH KALAM SISWA  
KELAS VII DI MTS WAHID HASYIM BATANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**ACHMAD SIDDIQ**  
**NIM. 2218037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**PENERAPAN *THORIQA*H MUBĀSYARAH  
DALAM PEMBELAJARAN *MAHĀRAH KALAM* SISWA  
KELAS VII DI MTS WAHID HASYIM BATANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**ACHMAD SIDDIQ**  
**NIM. 2218037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achmad Siddiq

NIM : 2218037

Fak/Prodi : FTIK/PBA

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **PENERAPAN THORIQA H MUBASYARAH DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM SISWA KELAS VII DI MTS WAHID HASYIM BATANG** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti adanya plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabutnya gelar.

Batang, 01 April 2023

Yang menyatakan.



Achmad Siddiq

NIM. 2218037

**Muhammad Zayinil Akhas, M.Pd**  
Gondang, RT. 4 RW. 02.  
Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan

---

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga eksemplar)  
Hal : Naskah Skripsi Sdra. Achmad Siddiq

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab  
di  
PEKALONGAN

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : **Achmad Siddiq**  
NIM : **2218037**  
Jurusan : **Pendidikan Bahasa Arab**  
Judul Skripsi : **Penerapan *Thoriqoh Mubasyarah* dalam Pembelajaran  
*Maharah Kalam* Siswa Kelas VII di MTS Wahid Hasyim  
Batang**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 30 Maret 2023  
Pembimbing

  
Muhammad Zayinil Akhas, M.Pd  
NIP. 19910123 201903 1 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Pahlawan No. 52 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah 51161  
Telp. 08572820413/Fax. (0285) 423418 Jawa Tengah 51161

### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:

**Nama : ACHMAD SIDDIQ**

**NIM : 2218037**

**Judul : PENERAPAN THORIQA H MUBASYARAH DALAM  
PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM SISWA KELAS  
VII DI MTS WAHID HASYIM BATANG**

Telah diujikan pada hari Jum'at, tanggal 07 Juli 2023 dan dinyatakan  
**LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.).

#### Dewan Penguji

Penguji I

**Jaubar Anj, M.Pd.I.**  
NITK. 19790415201608 D1 005

Penguji II

**Fahgul Isbah, M.Pd.**  
NIP. 19870605 202012 1 015

Pekalongan, 25 September 2023

Mengesahkan Oleh  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Prof. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag.**  
NIP. 19520112 200003 1 001



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	ain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِـَ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	kataba	كَيْفَ	Kaifa
فَعَلَ	fa`ala	حَوْلَ	Haula
سُئِلَ	Suila		

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dengan garis di atas
وُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dengan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *mātā*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasdid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjāinā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ى) ber- *tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly )

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika dia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al- syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang diteansliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab*

## 9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ      *dīnullāh*      بِاللَّهِ      *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafẓ al-Jalālah*, di transliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُودٌ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *hum fi raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulis Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku

(EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh :

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi 'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al- laẓī unẓila fih al-Qur'ān*

*Abū Naṣr al-Farābī*

*Al- Gazālī*

*Al- Munqiz min al-Ḍalāl.*



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmaanirrahiim.*

Puji syukur bagi Allah SWT skripsi ini telah terselesaikan dengan baik. Penulis tidak dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan kemampuan diri sendiri, banyak orang di sekeliling penulis yang membantu untuk menyelesaikannya. Maka dari itu, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya Bapak Achmad Tursilo dan Ibu Murofiah yang selalu mendukung langkah saya untuk menuntut ilmu, juga doa yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan saya. Tanpa support dan doa dari Bapak dan Ibu apalah daya saya dalam perjalanan menimba ilmu ini.
2. Kepada istri saya tercinta Minati Nabila yang senantiasa menemani saya selama proses penyusunan skripsi ini dan membantu segala urusan saya selama ini.
3. Kepada Adik saya Annisa Lutfia Maulida yang selalu membantu dan mendoakan kakaknya.
4. Kepada para dosen dan guru yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bimbingan, serta ilmu yang telah diberikan kepada saya.
5. Teman-teman seperjuangan seangkatan PBA, khususnya angkatan 2018 yang selalu memotivasi saya.
6. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tempat menimba ilmu yang saya banggakan.
7. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, dan bagi yang membacanya.

## MOTTO

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Jadilah orang yang bermanfaat bagi manusia”



## ABSTRAK

Siddiq, Achmad. 2023. Penerapan *Thoriqoh Mubāsyarah* dalam Pembelajaran *Maharāh Kalām* Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasyim Batang. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Muhammad Zayinil Akhas, M.Pd

**Kata Kunci:** Metode *Thoriqoh Mubāsyarah*, *Maharāh Kalām*

Penelitian ini dilatar belakangi karena banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab salah satunya pada penguasaan *maharāh kalām*. Hal ini terjadi karena masih banyak latar belakang pendidikan peserta didik yang berbeda-beda (*heterogen*). Maka dari itu seorang guru harus bisa memilih metode yang tepat. Adapun metode yang tepat dalam pembelajaran *maharāh kalām* adalah metode langsung. MTs Wahid Hasyim Batang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan metode langsung pada pembelajaran *maharāh kalām*.

Permasalahan yang dibahas pada skripsi ini adalah bagaimana penerapan *thoriqoh mubāsyarah* dalam pembelajaran *maharāh kalām* siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim Batang, serta apa saja kelebihan dan kekurangan dalam Penerapan *thoriqoh mubāsyarah* dalam pembelajaran *maharāh kalām* siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim Batang. Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan *thoriqoh mubāsyarah* dalam pembelajaran *maharāh kalām* siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim Batang, serta untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan *thoriqoh mubāsyarah* dalam pembelajaran *maharāh kalām* siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim Batang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil tempat di MTs Wahid Hasyim Batang. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penerapan *thoriqoh mubāsyarah* dalam pembelajaran *maharāh kalām* siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim Batang menggunakan materi teks *hiwar* sudah baik dan berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan cara tes lisan. Faktor pendukung dari penerapan *thoriqoh mubāsyarah* diantaranya adalah: peserta didik terampil menyimak dan berbicara, menguasai pelafalan dengan baik, mengetahui banyak kosa kata dan cara pemakaiannya dalam kalimat, mempunyai keberanian berbicara dengan bahasa Arab. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: peserta didik lemah dalam kemampuan membacanya, karena yang ditekankan adalah bahasa lisan. Kelemahan lainnya yaitu sulit diterapkan untuk kondisi dengan latar belakang pendidikan peserta didik yang berbeda-beda (*heterogen*).

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillahirabbil'alamiin*, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita pada keselamatan. Semoga kita tergolong umatnya yang memperoleh syafa'at di hari kiamat kelak. Aamiin.

Dengan izin Allah, bimbingan dan arahan dari dosen, serta dukungan dari keluarga serta teman-teman, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan *Thoriqoh Mubāsyarah* dalam Pembelajaran *Maharāh Kalām* Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasyim Batang”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pada kesempatan kali ini, dengan penuh hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan moril maupun materiil. Dengan hati yang tulus, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

2. Bapak Prof. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Ali Burhan, M. A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Moh. Nurul Huda, M. Pd. I, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathudin, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang selalu membimbing dan memberikan arahan, dorongan, serta semangat dan motivasi kepada penulis selama masa studi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Muhammad Zayinil Akhas, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, khususnya program studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, pengalaman, dan waktunya kepada penulis.

8. Seluruh staf akademik dan staf perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) KH Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah melayani dengan baik sampai terselesaikannya studi di Universitas Islam Negeri (UIN) KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Bapak Bahrul, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Wahid Hasyim Batang yang telah bersedia menjadi narasumber dan membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi.
10. Siswa Siswi kelas VII MTs Wahid Hasyim Batang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
11. Bapak, Ibu, adik-adik, dan partner saya beserta seluruh anggota keluarga besar yang ikut andil memberikan bantuan, dan selalu memberikan support serta mendoakan penulis.
12. Teman-teman seperjuangan PBA Angkatan 2018 yang banyak membantu tanpa pamrih selama proses penyusunan skripsi ini, khususnya sahabat saya Bima Prayoga, Fita Akmaliah Yuliana, dan Alvi Puspa yang sudah mensupport saya.

Pekalongan, 01 April 2023  
Penulis,



Achmad Siddiq  
2218037



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SAMPUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xiv
HALAMAN MOTTO .....	xv
HALAMAN ABSTRAK .....	xvi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xvii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Metode Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	12
1. <i>Thorīqah Al-Mubāsyarah</i> (Metode Langsung).....	12
a. Pengertian <i>Thorīqah Al-Mubāsyarah</i> (Metode Langsung).....	12
b. karakteristik <i>Thorīqah Al-Mubāsyarah</i> (Metode Langsung)...	14
c. ciri-ciri <i>Thorīqah Al-Mubāsyarah</i> (Metode Langsung).....	15
d. langkah penyajian <i>Thorīqah Al-Mubāsyarah</i> (Metode Langsung).....	16
e. Tujuan <i>Thorīqah Al-Mubāsyarah</i> (Metode Langsung).....	17
f. Kelebihan dan kekurangan <i>Thorīqah Al-Mubāsyarah</i> (Metode Langsung .....	18
2. <i>Mahārah Al-Kalām</i> (Keterampilan Berbicara) .....	19
a. Pengertian <i>Mahārah Al-Kalām</i> (Keterampilan Berbicara) .....	19
b. Tujuan <i>Mahārah Al-Kalām</i> (Keterampilan Berbicara) .....	21
c. Teknik <i>Mahārah Al-Kalām</i> (Keterampilan Berbicara) .....	22
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Berpikir.....	26
<b>BAB III HASIL PENELITIAN</b>	
<b>PENERAPAN <i>THORIQAH MUBASYARAH</i> DALAM PEMBELAJARAN <i>MAHARAH KALAM</i> SISWA KELAS VII DI MTS WAHID HASYIM BATANG</b>	
A. Kondisi Umum MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang.....	27
1. Sejarah berdirinya MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang .....	27
2. Letak Geografis MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang .....	30
3. Visi dan misi MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang .....	31

4. Struktur Organisasi MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang ....	34
5. Data Guru MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang.....	35
6. Data Siswa MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang.....	37
7. Sarana dan Prasarana MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang .	38
<b>B. Penerapan <i>Thoriqāh Mubāsyarah</i> dalam Pembelajaran <i>Mahārah Kalām</i> Siswa Kelas VII di MTS Wahid Hasyim Warungasem Batang.....</b>	<b>39</b>
1. Tujuan <i>Thoriqāh Mubāsyarah</i> dalam Pembelajaran <i>Mahārah Kalām</i> .....	39
2. Perencanaan Pembelajaran.....	40
3. Pelaksanaan Pembelajaran .....	42
4. Evaluasi Pembelajaran .....	45
<b>C. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan <i>Thoriqāh Mubāsyarah</i> dalam Pembelajaran <i>Mahārah Kalām</i> Siswa Kelas VII di MTS Wahid Hasyim Warungasem Batang.....</b>	<b>46</b>
1. Kelebihan Penerapan <i>Thoriqāh Mubāsyarah</i> dalam Pembelajaran <i>Mahārah Kalām</i> Siswa Kelas VII di MTS Wahid Hasyim Warungasem Batang.....	46
2. Kekurangan Penerapan <i>Thoriqāh Mubāsyarah</i> dalam Pembelajaran <i>Mahārah Kalām</i> Siswa Kelas VII di MTS Wahid Hasyim Warungasem Batang.....	47
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN</b>	
<b>ANALISIS PENERAPAN <i>THORIQA</i>H MUBASYARAH DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH KALĀM SISWA KELAS VII DI MTS WAHID HASYIM BATANG</b>	
A. Analisis Penerapan <i>Thoriqāh Mubāsyarah</i> dalam Pembelajaran <i>Mahārah Kalām</i> Siswa Kelas VII di MTS Wahid Hasyim Warungasem Batang.....	48
B. Analisis Kelebihan dan kekurangan Penerapan <i>Thoriqāh Mubāsyarah</i> dalam Pembelajaran <i>Mahārah Kalām</i> Siswa Kelas VII di MTS Wahid Hasyim Warungasem Batang.....	53
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penerapan *Thoriqāh Mubāsyarah* dalam Pembelajaran *Mahārah Kalām* Siswa Kelas VII di MTS Wahid Hasyim Warungasem Batang..... 26

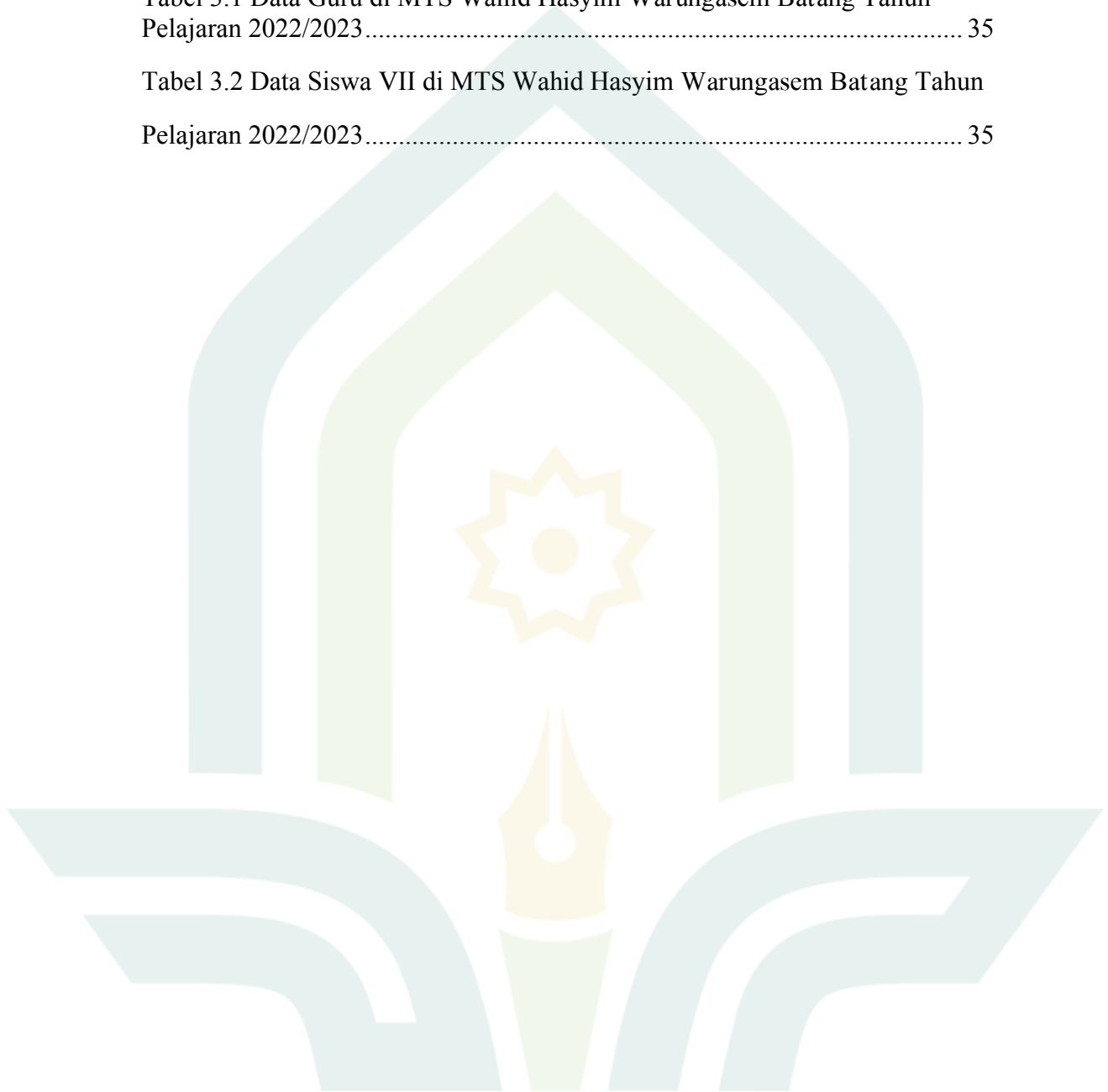
Gambar 3.1 Wawancara dengan Kepsek, Guru Pengampu Bahasa Arab, dan Peserta Didik Kelas VII

Gambar 3.2 Kegiatan Pembelajaran *Thoriqāh Mubāsyarah* dalam Pembelajaran *Mahārah Kalām*



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Guru di MTS Wahid Hasyim Warungasem Batang Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	35
Tabel 3.2 Data Siswa VII di MTS Wahid Hasyim Warungasem Batang Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	35



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimana pun ia berada, Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan manusia yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan.<sup>1</sup> Dengan kata lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan ketrampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan.<sup>2</sup> Jadi pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Disamping untuk memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik, pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik fisik, mental maupun spiritual.

Pembelajaran merupakan suatu proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada. Baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa seperti bakat, minat dan kemampuan dasar yang dimiliki maupun potensi yang berasal dari luar siswa misalnya

---

<sup>1</sup> M Sobri Sutikno, *Metode dan model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2004), cet. 1, hlm.3.

<sup>2</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: cv. Yrama Widya, 2015) hlm.1

lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar.<sup>3</sup> Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus dapat merubah siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, dan dari yang tidak baik menjadi baik.

Dalam bahasa Arab keterampilan disebut dengan *mahārah*. Keterampilan dalam berbahasa Arab berarti kecakapan dalam menyelesaikan tugas berbahasa Arab. Keterampilan dalam Bahasa Arab ada empat, yaitu *mahārah istima'* (keterampilan mendengar), *mahārah qiroah* (keterampilan membaca), *mahārah kalām* (keterampilan berbicara), dan *mahārah kitābah* (keterampilan menulis).<sup>4</sup> Keempat keterampilan tersebut menjadi poin utama untuk belajar sehingga ketercapaian hasil belajar harus mengarah kepada ketuntasan penguasaan empat keterampilan tersebut dalam proses belajar bahasa Arab.

*Mahārah kalām* (keterampilan berbicara) merupakan kemampuan seseorang untuk mempergunakan bunyi-bunyi bahasa Arab secara tepat dengan menggunakan tata bahasa dan mengatur penyusunan kata demi kata sehingga dapat digunakan untuk mengungkapkan apa yang ingin ia katakan. Tujuan pengajaran keterampilan berbicara adalah mampu mengucapkan bunyi-bunyi Arab dengan benar dan intonasi yang tepat, mampu menyusun kalimat yang timbul dari dalam hati dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas, serta membiasakan siswa memilih kata dan kalimat, lalu

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm.60

<sup>4</sup> Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 330.



dapat menyusunnya dengan bahasa yang indah, serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.<sup>5</sup>

Salah satu metode yang dianggap efektif dalam pembelajaran bahasa Arab adalah dengan menggunakan *Thoṛīqat al-Mubāsyarah* (metode langsung) yaitu menekankan pada latihan percakapan terus menerus antara guru dan peserta didik dengan menggunakan bahasa Arab, baik dalam menjelaskan makna kosa kata maupun menerjemah. Metode langsung ini bertujuan untuk mengajarkan siswa berfikir dengan bahasa asing (Arab) tanpa harus menerjemahkannya ke dalam bahasa ibu. Ketika ada kosakata yang sulit untuk dimengerti oleh siswa maka guru dapat menjelaskan artinya dengan menunjuk benda-benda yang ada disekitar, ataupun guru bisa menggunakan gerakan-gerakan, gambar untuk menjelaskan makna kosakata dan ungkapan dalam bahasa asing.<sup>6</sup>

Pembelajaran bahasa Arab di MTs Wahid Hasyim Batang dalam pembelajaran *mahārah kalām* menggunakan *thoṛīqat al-mubāsyarah* yang berpedoman pada buku paket serta dibantu menggunakan LKS. Menurut hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab di MTs Wahid Hasyim, beliau mengungkapkan bahwa beberapa siswa di MTs Wahid Hasyim masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran *mahārah kalām*, hal tersebut disebabkan karena kurang tumbuhnya rasa minat siswa terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab, selain itu juga disebabkan karena latar

---

<sup>5</sup> Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm. 90.

<sup>6</sup> Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Madani Kelompok instrans publishing, 2002), hlm. 153.

belakang pendidikan yang berbeda-beda, terutama bagi siswa yang latar belakang pendidikannya tidak ada pelajaran Bahasa Arab maka pada pembelajaran *mahārah kalām* ini siswa masih terbata-bata dalam mengucapkannya karena belum terbiasa.<sup>7</sup> Alasan penelitian ini diadakan guna untuk mengetahui penerapan *thoṛīqat al-mubāsyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab *mahārah kalām*, dan apa saja kelebihan serta kekurangan terhadap pelaksanaan *thoṛīqat al-mubāsyarah* dalam pembelajaran *mahārah kalām* siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Thoṛīqat al-Mubāsyarah* dalam Pembelajaran *Mahārah Kalām* siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode penerapan *thoṛīqat al-mubāsyarah* dalam pembelajaran *mahārah kalām* siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang ?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan terhadap penerapan *thoṛīqat al-mubāsyarah* dalam pembelajaran *mahārah kalām* siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang ?

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab MTs Wahid Hasyim Batang

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dirumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan penerapan *thoriqat al-mubasyarah* dalam pembelajaran *maharah kalām* siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang.
2. Untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan terhadap penerapan *thoriqat al-mubasyarah* dalam pembelajaran *maharah kalām* siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang.

### D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
  - b. Sebagai tambahan wacana keilmuan bagi penulis terutama dalam ilmu pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai sumbangan pemikiran bagi para guru dalam pembelajaran maharah kalam pada siswa melalui *thoriqat al-mubasyarah*, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam menyelesaikan problem pendidikan khususnya di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang.

b. Bagi peneliti

Sebagai tambahan informasi dan wawasan mengenai pembelajaran bahasa Arab dengan penerapan metode langsung dan diharapkan juga penelitian ini membawa berkah dan manfaat.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan untuk menumbuhkan minat para peserta didik terhadap bahasa Arab serta menjadikan proses pembelajaran lebih responsif dan tuntas.

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilakukan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, dan mengendalikan keadaan.<sup>8</sup> Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan dan didukung dengan kajian membaca sebagai sumber kepustakaan sebagai kajian untuk memperoleh data dan informasi terkait tentang penerapan *thorīqat al-mubāsyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang.

---

<sup>8</sup> A.R. Syamsyudin dan Vismaia Damaianti, *Metode Penelitian Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 14.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. *Bogdan* dan *Taylor* yang dikutip oleh Muhammad menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>9</sup>

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil tempat penelitian di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang dengan alasan bahwa di sekolah tersebut menggunakan *thoriqat al-mubasyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Adapun waktu penelitiannya dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Februari tahun 2023 yang mencakup observasi, wawancara, hingga evaluasi hasil belajar dengan menggunakan *thoriqat al-mubasyarah*.

c. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data terkait, diantaranya:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan. Berarti data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>10</sup> Dalam hal ini sumber data utamanya adalah guru bahasa Arab dan siswa kelas VII MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang.

---

<sup>9</sup> Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 30.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2001), hlm. 231.

## b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang yang relevan guna memberikan informasi untuk melengkapi data yang dibutuhkan, diantaranya adalah buku-buku yang mempunyai tema relevan dan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada pihak-pihak yang terkait.

## d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau keterangan yang jelas tentang masalah yang diteliti, maka diperlukan beberapa cara pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

### a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan guna mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>11</sup> Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data terkait penerapan *thoriqat al-mubāsyarah* dalam pembelajaran *mahārah kalām* siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal atau dalam bentuk percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.

---

<sup>11</sup> Djunaidi Ghoby dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 165.



Metode ini digunakan untuk menggali informasi tentang penerapan metode langsung dalam pembelajaran *mahārah kalām* serta kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan metode ini dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan pembuktian melalui jenis sumber apapun, baik sumber tertulis, surat-surat resmi, dokumentasi, hasil pembelajaran. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data terkait data sekolah, letak geografis, data struktur organisasi, data keadaan guru dan karyawan, data keadaan siswa, data keadaan sarana dan prasarana serta buku ajar bahasa Arab di Wahid Hasyim Warungasem Batang.

e. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu usaha mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang terkumpul tersebut kemudian diklarifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisis.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian tersebut dapat berupa matrik, grafik, jaringan ataupun bagan.<sup>12</sup>

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Penarikan kesimpulan ini merupakan langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara tentang penerapan *thorīqat al-mubāsyarah* dalam pembelajaran *mahārah kalām* siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang sistematis tentang pembahasan judul di atas, maka sistematika penulisannya disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, yang memberikan uraian tentang permasalahan yang akan dibahas, sehingga diharapkan pembaca memahami maksud dari permasalahan tersebut. Dalam bab ini meliputi: pengertian metode langsung,

---

<sup>12</sup> Sukandarrumidi, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Gajad Mada University Press, 2012), hlm. 100-101.

cir-ciri metode langsung, karakteristik metode langsung, langkah-langkah metode langsung, kelebihan dan kekurangan metode langsung, pengertian *maharāh kalām*, tujuan *maharāh kalām*, teknik-teknik *maharāh kalām*, penelitian yang relevan serta kerangka berpikir.

Bab III hasil penelitian, berisi profil sekolah, pelaksanaan metode langsung dalam pembelajaran *mahārah kalām*, serta kelebihan dan kekurangan metode langsung dalam pembelajaran *mahārah kalām* pada siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang.

Bab IV analisis hasil penelitian, pada bab ini memuat analisis penerapan metode langsung dalam pembelajaran *mahārah kalām*, serta analisis kelebihan dan kekurangan metode langsung dalam pembelajaran *mahārah kalām* pada siswa kelas siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang.

Bab V penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. *Al-Thoriqah Al-Mubāsyarah* (Metode Langsung)

###### a. Pengertian *Al-Thoriqah Al-Mubāsyarah* (Metode Langsung)

Definisi metode berasal dari dua kata, yaitu *metha* dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan dalam bahasa Arab, metode disebut *thoriqat*. *Thoriqat* dalam bahasa Arab adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa arab secara teratur, tidak ada satu bagiannya yang bertentangan dengan bagian yang lain dan semuanya berdasarkan pada *approach* (pendekatan) yang telah ditentukan.<sup>13</sup> Menurut Muhammad Arifin metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>14</sup> Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KBI) metode adalah cara kerja yang bersistem guna memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan agar mencapai suatu tujuan yang telah dicanangkan.<sup>15</sup>

Metode langsung merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *direct method*, sementara dalam bahasa Arab disebut *thoriqat*

---

<sup>13</sup> Sutono, "Efektifitas Direct Method Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Semeseter II PAI STAI Al-Azhar Meranti ,Gresik ", Jurnal Fikrah, Vol. 8 No.1. Juli 2014, hlm.77.

<sup>14</sup> Muhammad Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 61.

<sup>15</sup> Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Cet III; Jakarta: Balai Pustaka, 1990 ), hlm.580.

*mubāsyarah*. Metode ini menurut Azhar Arsyad, muncul sebagai reaksi penolakan terhadap metode *al-qawa'id wa al-tarjamah* yang diklaim memperlakukan bahasa sebagai benda mati dan tak punya unsur hidup. Pada saat yang sama muncul gerakan yang mempropagandakan untuk menjadikan bahasa asing lebih efektif dan efisien.<sup>16</sup>

*Al-thoriqah al-mubāsyarah* (metode langsung) adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dengan langsung menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa ibu dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Metode langsung bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajarinya.<sup>17</sup>

*Al-thoriqah al-mubāsyarah* (metode langsung) berasumsi bahwa proses belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan menggunakannya secara langsung dan intensif dalam komunikasi. Menurut metode ini, para pelajar belajar bahasa asing dengan cara menyimak dan berbicara, sedangkan membaca dan menulis dapat dikembangkan dikemudian, sebab inti bahasa adalah menyimak dan berbicara.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Azhar Arsyad, *Madkhl ila Turuq ta'lim al-lughah al-arabiyyah li Mudarrisi al Lughah Al arabiyyah* (Cet. 1 Ujung Pandang Penerbit AHKAM, 1998), hlm.48.

<sup>17</sup> Ria Meri fajrin, "Penerapan Metode Langsung dalam Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab", *Jurnal Lisanun*, Vol. 10 No.2. 2020, hlm.350.

<sup>18</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 176-177.

b. Karakteristik *Al-Thorīqah Al-Mubāsyarah* (Metode Langsung)

Sebagai sebuah reaksi proaktif terhadap metode gramatika terjemahan maka karakteristik dari metode ini adalah:

- 1) Memberi prioritas yang tinggi pada keterampilan berbicara sebagai ganti keterampilan membaca, menulis, dan terjemah.
- 2) Basis pembelajarannya terfokus pada teknik demonstratif; menirukan dan menghafal langsung, dimana murid-murid mengulang-ulang kata, kalimat dan percakapan melalui asosiasi, konteks dan definisi yang diajarkan secara induktif, yaitu berangkat dari contoh-contoh kemudian diambil kesimpulan.
- 3) Bahasa target digunakan sebagai bahasa pengantar secara ketat dan penggunaan bahasa ibu pelajar dianggap sebagai pelanggaran karena tujuan utamanya memang ialah penguasaan bahasa target secara lisan agar pelajar bisa berkomunikasi dalam bahasa target.
- 4) Kata-kata konkret diajarkan melalui demonstrasi, peragaan, benda langsung, dan gambar sedangkan kata-kata abstrak melalui asosiasi, konteks dan definisi. Kemampuan komunikasi lisan dilatihkan secara cepat melalui tanya jawab yang terencana dalam pola interaksi yang bervariasi.
- 5) Kemampuan berbicara dan menyimak kedua-dua dilatihkan.
- 6) Ketepatan pelafalan dan tata bahasa ditekankan. Materi pelajaran berupa buku teks yang berisi daftar kosakata dan penggunaannya dalam kalimat. Kosakata itu umumnya kongkret dan ada di

lingkungan peserta didik. Ciri buku teksnya adalah dipenuhi dengan tasmiyah “*mā hādza?*, *mā dzālika?* dan “*kitābūn jadādan, mistharatun thawīlatun*” dan pada umumnya bisa diperagakan.

- 7) Kemampuan komunikasi lisan dilatih secara cepat melalui tanya jawab yang terencana dalam pola interaksi yang bervariasi.
- 8) Interaksi antar pendidik dan murid terjalin secara aktif dimana pendidik berperan memberikan stimulus berupa contoh-contoh sedangkan peserta hanya merespon pertanyaan itu dalam bentuk menirukan, menjawab pertanyaan, memperagakannya.
- 9) Kelas diciptakan sebagai lingkungan bahasa target buatan atau menyerupai “kolam bahasa”, tempat siswa berlatih bahasa target secara langsung.<sup>19</sup>

c. Ciri-Ciri *At-Thoriqah Al-Mubāsyarah* (Metode Langsung)

Metode langsung memiliki ciri utama yang membedakannya dengan metode lainnya, yaitu:

- 1) Metode ini mengutamakan kemahiran menyimak dan berbicara dari kemahiran membaca dan menulis.
- 2) Menggunakan tehnik mengikuti/menirukan dalam mengucapkan kalimat-kalimat atau ungkapan-ungkapan dialog dan kemudian menghafalkannya.
- 3) Sejak permulaan, murid dilatih untuk berfikir dalam bahasa asing.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Cet.1: Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 37.

<sup>20</sup> Ria Meri fajrin, “Penerapan Metode Langsung dalam Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab”, *Jurnal Lisanun*, Vol. 10 No.2. 2020, hlm.352

d. Langkah-Langkah Penyajian *Al-Thorīqah Al-Mubāsyarah* (Metode Langsung)

Adapun langkah-langkah operasional penyajian metode ini antara lain:

- 1) Pendidik memulai penyajian materi secara lisan, mengucapkan satu kata dengan menunjuk bendanya atau gambar benda itu. Peserta didik menirukan berkali-kali sampai benar pelafalannya dan faham maknanya.
- 2) Latihan selanjutnya berupa tanya jawab dengan kata tanya لماذا , ما , هل , اين dan lain-lain sesuai tingkat kesulitan peserta didik. Model interaksi bervariasi, bisa dimulai dengan klaksikal, kemudian kelompok, dan akhirnya individual.
- 3) Setelah pendidik yakin bahwa siswa mengetahui materi yang disajikan maka siswa diminta untuk membuka buku teks. Pendidik memberikan contoh bacaan yang benar kemudian siswa diminta membaca secara bergantian.
- 4) Kegiatan berikutnya adalah menjawab pertanyaan secara lisan atau latihan atau latihan yang ada di dalam buku, dilanjutkan dengan mengerjakannya secara tertulis.
- 5) Bacaan umum yang sesuai dengan tingkatan peserta didik diberikan sebagai materi tambahan, seperti cerita humor, cerita yang mengandung hikmah, pribahasa dan lain-lain yang bisa menarik perhatian siswa.



- 6) Materi tata bahasa diberikan pada tingkat tertentu secara induktif.
- 7) Mewajibkan kepada seluruh peserta didik untuk meninggalkan bahasa daerah masing-masing dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari baik di dalam kelas maupun diluar kelas di area sekolah.<sup>21</sup>

e. Tujuan *Al-Thoriqah Al-Mubāsyarah* (Metode Langsung)

Tujuan metode langsung bisa dilihat dari hal-hal berikut ini :<sup>22</sup>

- 1) Bahasa Arab digunakan dalam kehidupan sehari-hari (*Muhadatsah Al-Yaumiyyah / Daily Conversation* ) khususnya dilingkungan pesantren.
- 2) Terjalannya komunikasi antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan bahasa Arab.
- 3) Melalui *al-thoriqah al-mubāsyarah* peserta didik mendapatkan pembinaan khusus secara intensif.
- 4) Dalam waktu yang tidak terlalu lama atau secara efisien peserta didik dapat menerapkan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.
- 5) Selain itu dengan latar belakang social budaya yang berbeda tidak menjadi hambatan bagi peserta didik untuk menguasai dan meningkatkan keterampilan berbahasa Arab yang baik dan benar sesuai dengan kompetensinya.

---

<sup>21</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet.1: Yogyakarta: Diva Press, 2012, Hlm.174.

<sup>22</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet.1: Yogyakarta: Diva Press, 2012, Hlm.171-172

f. Kelebihan dan Kekurangan *Al-Thoriqah Al-Mubasyarah* (Metode Langsung)

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam Metode Langsung (al-Thariqah al-Mubasyirah).

Kelebihan al-Thoriqah al-Mubasyarah (metode langsung) :

- 1) Para peserta didik terampil menyimak dan berbicara.
- 2) Peserta didik mengetahui banyak kosa kata dan pemakainnya dalam kalimat.
- 3) Peserta didik menguasai pelafalan dengan baik seperti mendekati penutur asli. Peserta didik terampil untuk menyimak dan berbicara.
- 4) Peserta didik memiliki keberanian dan spontanitas dalam berkomunikasi karena dilatih berfikir dalam bahasa sasaran sehingga tidak terhambat oleh proses penerjemahan.
- 5) Peserta didik menguasai tata bahasa secara fungsional tidak sekedar teoritis, artinya berfungsi untuk mengontrol kebenaran ujarannya.
- 6) Menggunakan berbagai macam alat peraga yang menarik peserta didik.<sup>23</sup>

Kelemahan al-Thoriqah al-Mubasyarah (metode langsung):

- 1) Para peserta didik lemah dalam kemampuan membaca (*Qirā'ah*) karena materi dan latihan ditekankan pada lisan.

---

<sup>23</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet.1: Yogyakarta: Diva Press, 2012, Hlm.175.

- 2) Metode ini tidak bisa dilaksanakan di dalam kelas besar dengan jumlah peserta didik yang banyak.
- 3) Metode ini memerlukan pendidik yang ideal dari segi keterampilan berbahasa dan kelincahan dalam penyajian pelajaran.
- 4) Banyak waktu terbuang dalam mengulang-ngulang makna satu kata dan memungkinkan adanya salah persepsi peserta didik.
- 5) Metode ini dikritik oleh para ahli dari segi kelemahan teoritisnya yang menyamakan antara pemerolehan bahasa pertama dengan pembelajaran bahasa kedua/asing.<sup>24</sup>

## 2. *Mahārah Al-Kalām* (Keterampilan Berbicara)

### a. Pengertian *Mahārah Al-Kalām* (Keterampilan Berbicara)

*Mahārah al-kalām* (keterampilan berbicara) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.<sup>25</sup>

*Mahārah al-kalām* (keterampilan berbicara) adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian

---

<sup>24</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet.1: Yogyakarta: Diva Press, 2012, Hlm.176.

<sup>25</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 135

dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing.<sup>26</sup> Sedangkan maharah kalam adalah berbicara secara terus-menerus tanpa henti tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi. Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.<sup>27</sup>

*Mahārah al-kalām* (keterampilan berbicara) dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Asing, karena berbicara merupakan suatu yang aplikatif dalam bahasa dan merupakan tujuan awal seseorang yang belajar suatu bahasa. Hanya saja, yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berbicara ini agar memperoleh hasil yang maksimal yaitu kemampuan dari seorang guru dan metode yang digunakannya, karena dua faktor tersebut memiliki dominasi keberhasilan pembelajaran berbicara.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Abdul Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), Hlm. 88.

<sup>27</sup> Abdul Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), Hlm. 89.

<sup>28</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 203

b. Tujuan *Mahārah Al-Kalām* (Keterampilan Berbicara)

*Mahārah al-kalām* (keterampilan berbicara) bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan wajar. Menurut Abu Bakar, tujuan dari keterampilan atau kemahiran berbicara adalah sebagai berikut:

- 1) Membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih.
- 2) Membiasakan murid menyusun kalimat yang timbul dari dalam hati dan perasaannya dengan kalimat yang jelas.
- 3) Membiasakan murid memilih kata dan kalimat, lalu menyusunnya dalam bahasa yang indah, serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.<sup>29</sup>

Secara umum, pembelajaran maharah al-kalam bertujuan untuk:

- 1) Mengucapkan suara-suara bahasa Arab, termasuk intonasi dan *stressing*.
- 2) Membedakan pengucapan huruf yang berharakat panjang dan pendek.
- 3) Mengungkapkan pemikiran sesuai dengan tata bahasa.
- 4) Menggunakan karakteristik bahasa Arab sesuai perubahan dalam berkalam, seperti penggunaan dhomir mudzakar dan muannas.
- 5) Mengungkapkan pemikiran dan pendapat secara komunikatif.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (yogyakarta: Diva Press, 2016), Hlm. 91

<sup>30</sup> Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (yogyakarta: Diva Press, 2016), Hlm. 92

c. Teknik-Teknik *Mahārah Al-Kalām* (Keterampilan Berbicara)

Berbicara menggunakan bahasa asing bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu dalam mengajarkan *mahārah al-kalām* (keterampilan berbicara) perlu memperhatikan teknik pengajaran yang sesuai dengan kemampuan anak didik. Adapun spesifikasi teknik yang bisa dipakai oleh pemula, menengah, dan tingkat tinggi adalah sebagai berikut:

1) Tingkat Pemula

Bagi tingkat pemula, dapat digunakan teknik ulang ucap, lihat ucap, permainan kartu kata, wawancara, permainan memori, reka cerita gambar, biografi, manajemen kelas, bermain peran, permainan telepon, dan permainan alphabet.

2) Tingkat Menengah

Untuk tingkat menengah, dapat digunakan teknik-teknik dramatisasi, elaborasi, reka cerita gambar, biografi, permainan telepon, percakapan satu pihak, pidato pendek, paraphrase, melanjutkan cerita, dan permainan alphabet.

3) Tingkat Tinggi (Ahli)

Sedangkan untuk tingkat paling tinggi, dapat digunakan teknik-teknik dramatisasi, elaborasi, reka cerita gambar, biografi,

permainan memori, diskusi, wawancara, pidato, melanjutkan cerita, talk show, paraphrase, dan debat.<sup>31</sup>

## B. Penelitian Relevan

Untuk menghindari duplikasi dan kesamaan karya tulis ilmiah, perlu dikemukakan beberapa penelitian dalam bentuk skripsi mahasiswa yang sudah ada, diantaranya:

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Jurnal : Penerapan Metode Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab <sup>32</sup>	Persamaan penelitian Ria Meri fajrin dengan penelitian ini adalah sama- sama membahas tentang Metode Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara	Perbedaan penelitian Ria Meri fajrin dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan, penelitian Ria Meri fajrin menggunakan PTK sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan

<sup>31</sup> Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (yogyakarta: Diva Press, 2016), Hlm. 100

<sup>32</sup> Ria Meri fajrin, "Penerapan Metode Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab" (Metro: Jurnal Lisanuna Vol.10 No.2, 2020).

2.	Jurnal: Efektifitas metode langsung dalam pengajaran keterampilan bahasa arab <sup>33</sup>	<p>Persamaan penelitian Lina Marlina dengan penelitian ini adalah sama- sama membahas tentang Metode Langsung</p>	<p>Perbedaan penelitian Lina Marlina dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian Lina Marlina menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan</p>
----	---	---	---

---

<sup>33</sup> Lina Marlina, “Efektifitas metode langsung dalam pengajaran keterampilan bahasa arab”, (Bandung: Jurnal al-syaqafa Vol.13 No.2, 2016).



3.	Penerapan metode langsung ( <i>thoriqoh mubasyaroh</i> ) pada pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan maharah kalam kelas IX MTsN Gresik <sup>34</sup>	Persamaan penelitian Ririn Nurhidayati dengan penelitian ini adalah sama- sama membahas tentang Metode Langsung dalam meningkatkan maharah kalam dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian Ririn Nurhidayati dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, objek penelitian Ririn Nurhidayati dalam kelas IX di MTsN Gresik, sedangkan penelitian ini kelas VII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang
4.	Skripsi: Penerapan metode langsung dalam peningkatan keterampilan berbicara untuk siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mustafidin Kudus <sup>35</sup>	Persamaan penelitian Lutfi Nur Tamami dengan penelitian ini adalah sama- sama membahas tentang Metode Langsung dalam meningkatkan	Perbedaan penelitian Lutfi Nur Tamami dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, objek penelitian Ririn Nurhidayati dalam

<sup>34</sup> Ririn Nurhidayati, "Penerapan metode langsung (*thoriqoh mubasyaroh*) pada pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan maharah kalam kelas IX MTsN Gresik", (Gresik: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol.11 No.2, 2019).

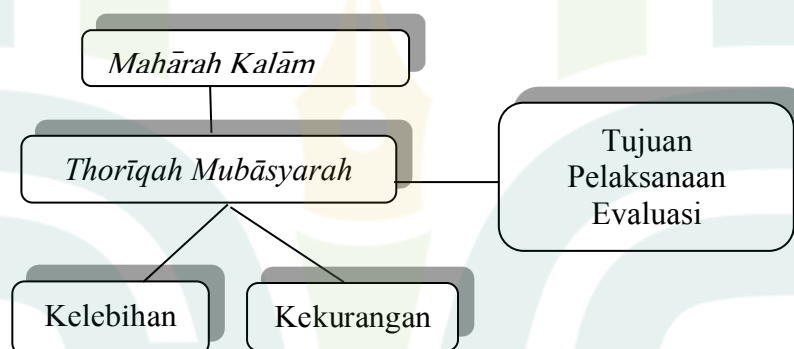
<sup>35</sup> Lutfi Nur Tamami, "Penerapan metode langsung dalam peningkatan keterampilan berbicara untuk siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mustafidin Kudus", *skripsi* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2014).

		maharah kalam dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	kelas VIII di MTs Hidayatul Mustafidin Kudus, sedangkan penelitian ini kelas VII di MTs Wahid Hasyim Batang
--	--	--	---

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang cukup sukar dipelajari oleh siswa menengah pertama terutama siswa yang buta huruf hijaiyah atau huruf Arab.

Penulis merumuskan kerangka berpikir seperti gambar skema dibawah ini:



## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Umum MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang**

Kecamatan Warungasem terdiri dari 21 desa dengan luas wilayah 5777 ha. Jumlah penduduknya mencapai 43.158/8.336 kepala keluarga dengan mata pencaharian umumnya sebagai petani. Dengan jumlah yang cukup banyak itu, kecamatan warungasem hanya memiliki 2 unit SLTP Negeri, yakni SLTP Negeri 01 dan SLTP Negeri 02 Warungasem. Sudah barang tentu dengan satu unit sekolah tidak akan mampu menampung derasnya usia sekolah di wilayah tersebut. Sehingga mengalami ketimpangan pendidikan dimana hanya anak-anaknya orang yang tergolong mampu saja yang dapat melanjutkan sekolahnya, yakni di luar kecamatan Warungasem atau sekolah swasta. Sedangkan yang kurang mampu terpaksa tidak dapat melanjutkan sekolahnya. Jika hal itu dibiarkan, maka SDM akan menurun karena tersumbatnya laju pendidikan, terutama di wilayah tersebut.<sup>36</sup>

Dari berbagai alasan di atas, maka didirikanlah MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang. Tentunya tidak lepas dari semangat perjuangan para ulama dan pejabat pemerintah Dati II Batang dan tokoh-tokoh masyarakat kecamatan Warungasem.

---

<sup>36</sup> Dokumentasi MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang diambil pada tanggal 05 Mei 2015.

MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang adalah sebuah lembaga pendidikan di bawah lembaga pendidikan (LP) Ma'arif NU. MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang merupakan lembaga pendidikan yang memadukan ilmu agama Islam, ilmu pengetahuan umum, teknologi dan keterampilan. MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang yang beralamat di jalan raya Warungasem No. 22 Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang berdiri sejak tanggal 15 Juli 1984. MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang terdaftar di Departemen Agama pada tanggal 30 Oktober 1985 oleh Kantor Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah nomor Wk/5.425/Pgm/Ts/1985. Usaha perbaikan berbagai sektor pendidikan 53 yang dilakukan oleh segenap civitas madrasah dapat menghasilkan sebuah madrasah yang dapat dikenal oleh masyarakat, khususnya Kecamatan Warungasem dan Kabupaten Batang pada umumnya. Usaha yang dilakukan dengan segala daya dan upaya dari semua bidang, baik bidang fisik maupun nonfisik dapat dirasakan setelah diakreditasi pada tahun 2001 yang berstatus "DISAMAKAN" berdasarkan SK dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dengan nomor: Wk./5.a/PP.00/5844.a/2001.<sup>37</sup>

Kemudian pada tahun 2006 MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang kembali diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional yang berstatus Terakreditasi B dengan nomor SK : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.25.02/2006. Dan pada tahun 2013 MTs Wahid

---

<sup>37</sup> Dokumentasi MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang diambil pada tanggal 15 Februari 2023.

Hasyim Warungasem Batang melaksanakan akreditasi kembali oleh Badan Akreditasi Nasional dengan nomor SK : 101/BAP-SM/XI/2013 dengan status Terakreditasi A.<sup>38</sup>

Alasan yang melatar belakangi berdirinya MTs. Wahid Hasyim Warungasem Batang antara lain:<sup>39</sup>

- a. Kentalnya masyarakat Nahdliyin Warungasem yang menginginkan pendidikan formal setingkat SMP.
- b. Membantu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan agama dan ilmu umum bagi para siswa.

Pemberian nama Wahid Hasyim adalah diilhami dari tokoh pendiri NU terkemuka di Indonesia, yang sekaligus dijadikan nama yayasan dan madrasah mulai dari RA, MI, dan MTs. Adapun tokoh-tokoh pendiri Yayasan Wahid Hasyim adalah:<sup>40</sup>

- a. K.H. Umar Khamdan bin K.H. ahmad
- b. Ky. Baidhowi bin K.H. Ahmad
- c. Bapak Asy'ari
- d. Ikhsanudin
- e. H. Imron
- f. H. Shonhaji

---

<sup>38</sup> Dokumentasi MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang diambil pada tanggal 15 Februari 2023.

<sup>39</sup> Dokumentasi MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang diambil pada tanggal 15 Februari 2023.

<sup>40</sup> Dokumentasi MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang diambil pada tanggal 15 Februari 2023.

- g. H. Agus Salim
- h. Drs. HM. Akhsani.

## 2. Letak Georafis MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang

Secara geografis MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang terletak di Jalan Raya Warungasem Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Propinsi Jawa Tengah. Secara riil MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang dibatasi oleh:

- a. Sebelah Utara : Lapangan Desa Warungasem
- b. Sebelah Selatan : Sawah dan Pemukiman
- c. Sebelah Barat : MI Wahid Hasyim Warungasem Batang
- d. Sebelah Timur : Sawah

Letak geografis MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang mempunyai suasana yang kondusif untuk melakukan kegiatan belajar karena jauh dari keramaian kota, sehingga dapat membantu para peserta didik untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.<sup>41</sup>

Adapun Profil dan Identitas Sekolah MTs Wahid Hasyim :

- a. NSM : 121233250008
- b. Nama Sekolah : MTs Wahid Hasyim Warungasem
- c. Alamat Sekolah : Jl. Raya Warungasem No.22
- d. Kecamatan : Warungasem
- e. Kabupaten : Batang
- f. Propinsi : Jawa Tengah

---

<sup>41</sup> Observasi, MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang diambil tanggal 14 Februari 2023.

- g. Kode Pos : 51252
- h. No.Telepon : (0285) 4417713
- i. Status Madrasah : Swasta *TERAKREDITASI A*
- j. Tahun Akreditasi : 2019
- k. Nomor SK Akreditasi : 817/BAN-SM/SK/2019
- l. Penyelenggara : Pengurus RA, MI, MTs Wahid  
Hasyim Warungasem
- m. Yayasan Penyelenggara :Yayasan Wahid Hasyim  
Warungasem
- n. Tahun Didirikan : 1984
- o. Tahun Beroperasi : 1984
- p. Luas Tanah Seluruhnya : 3930 M<sup>2</sup>
- q. Luas Bangunan : 995 M<sup>2</sup>
- r. Status Tanah : Wakaf dan Hibah.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan MTs Wahid Hasyim Warungasem**

#### **Batang**

a. Visi

“Unggul dalam ilmu, kreatif berlandaskan Iptek dan Imtaq, serta berakhlak mulia.”<sup>42</sup>

Indikator:<sup>43</sup>

- 1) Unggul dalam penguasaan ilmu agama dan umum.

---

<sup>42</sup> Dokumentasi MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang diambil pada tanggal 15 Februari 2023.

<sup>43</sup> Dokumentasi MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang diambil pada tanggal 15 Februari 2023.

- 2) Unggul dalam pencapaian kelulusan.
- 3) Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Unggul dalam even-even lomba akademik dan non akademik.
- 5) Menguasai hafalan surat-surat Juz Amma, Surat Yasin dan Tahlil
- 6) Menguasai hafalan nadhom Asmaul Husna.
- 7) Menguasai hafala do'a sehari-hari.
- 8) Menguasai praktik-praktik ibadah mahdhohMampu dan menguasai penggunaan teknologi informatika.
- 9) Mampu dan menguasai penggunaan alat mesin jahit.
- 10) Membiasakan ucapan slam dan berjabat tangan.
- 11) Membiasakan shalat lima waktu dan atau berjamaah
- 12) Membiasakan membaca Al Qur'an
- 13) Mampu dan menguasai Tajwid Al Qur'an
- 14) Membiasakan sikap jujur, ikhlas, dan amanah, serta budi pekerti luhur.

*b.* Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik berkembang sesuai potensi yang dimiliki dengan pendekatan CTL.



- 2) Menyelenggarakan kegiatan keterampilan keagamaan.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan keterampilan lokal dan global.
- 4) Menyelenggarakan pembiasaan bacaan Al Qur'an, tahlil, hafalan Asmaul Husna, ibadah, dan do'a sehari-hari.
- 5) Menyelenggarakan bimbingan dan pembiasaan sikap serta perilaku yang mencerminkan akhlak mulia.<sup>44</sup>

c. Tujuan

- 1) Memperoleh rata-rata nilai Ujian Nasional lebih tinggi.
- 2) Memperoleh peringkat rata-rata nilai Ujian Nasional lebih tinggi.
- 3) Mempertahankan dan meningkatkan prosentase kelulusan.
- 4) Meningkatkan prosentase lulusan diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 5) Berusaha memperoleh kejuaraan lomba akademik dan non akademik di berbagai kegiatan.
- 6) Menghasilkan lulusan yang mampu menghafal surat-surat Juz Amma, Surat Yasin, Tahlil, Asmaul Husna, praktik ibadah, dan do'a sehari-hari.
- 7) Menghasilkan lulusan yang mampu mengoperasikan Komputer dan mesin jahit.
- 8) Menghasilkan lulusan yang mampu mengamalkan ucapan salam dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>44</sup> Dokumentasi MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang diambil pada tanggal 15 Februari 2023.

- 9) Menghasilkan lulusan yang mampu melaksanakan dan membiasakan sholat lima waktu dengan berjamaaah.
- 10) Menghasilkan lulusan yang mampu dan fasih membaca Al qur'an (tartil)
- 11) Menghasilkan lulusan yang mampu dan fasih serta mengamalkan do'a sehari-hari.
- 12) Menghasilkan lulusan mampu bertngkah laku yang mencerminkan akhlak mulia.<sup>45</sup>

#### **4. Struktur Organisasi MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang**

Madrasah merupakan sebuah lembaga yang di dalamnya terdapat berbagai komponen yang sangat kompleks. Untuk mengelola madrasah agar dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan sebuah organisasi madrasah. Organisasi madrasah merupakan pengkelompokan fungsi dan tugas masing-masing guru dalam hal yang berkaitan dengan kependidikan.

Adapun struktur organisasi di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang sebagai berikut :<sup>46</sup>

a. Struktur Kepengurusan Yayasan Wahid Hasyim Warungasem Batang

Ketua : H. Agus Salim

Sekretaris : Drs. H.M. Akhsani

---

<sup>45</sup> Dokumentasi MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang diambil pada tanggal 15 Februari 2023.

<sup>46</sup> Dokumentasi MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang diambil pada tanggal 15 Februari 2023.

Bendahara : H. Imron

Anggota : Maliki Zarkasi, Fadholi, Kholid Ma'sum, H. Ma'ruf Nawawi, Syaifudin Amirin.

b. Kepengurusan MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang

Untuk kelancaran dan keberhasilan dalam pelaksanaan program dan kegiatan sekolah, maka perlu adanya struktur organisasi sekolah yang baik. Dengan adanya struktur organisasi yang baik, maka kepala madrasah sebagai pengambil keputusan dapat memaksimalkan potensi *Steakholder* yang ada dan disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab sehingga timbul keseimbangan kerja yang baik dan jelas. Berikut ini struktur organisasi MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang.

**5. Data Guru MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang**

**Tabel 3.1**  
**Data Guru MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang<sup>47</sup>**

NO	KODE	NAMA GURU	PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN
1	A	Dra. Jasimah	S1 IAIN	Bahasa Indonesia
2	B	Khaerudin, S.Pd	S1 UNNES	Penjaskes, Kesenian
3	C	Nur Rohman, S.Pd.I	S1 STAIN	Aqidah Akhlaq

<sup>47</sup> Dokumentasi MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang diambil pada tanggal 15 Februari 2023.

4	D	Muslikha, S.Ag	S1 IAIN	IPS, PKn
5	E	Qomariyah, S.Ag	S1 IAIN	Al Qur'an Hadits
6	F	Nur Mala, S.Pd.	S1 UNNES	Bahasa Indonesia
7	G	Ida Hamida, S.Kom.	S1 STMIK 4	TIK
8	H	Kuwat, S.Ag.	S1 IAIN	Fiqih, Ke NUan
9	I	M. Musyafa', S.Pd.I	S1 STAIN	SKI
10	J	Nur Rusianah, S.Pd	S1 UAD	IPA
11	K	Fu'ulatun, S.Pd	S1 IKIP PGRI	Matematika
12	L	Syakiran Ni'mah, S.Pd	S1 UNNES	IPS
13	M	Lia Rizkiana, S.Pd	S1 UNNES	Bhasa Inggris
14	N	-	-	-
15	O	Bahrul Amiq, S.Pd.I	S1 UIN	Bahasa Arab
16	P	Ismatul Zulfa, S.Pd	S1 UMS	Matematika

17	Q	Anna Edryana, S.Pd	S1 UPGRIS	Bahasa Jawa
18	R	Khafidzun Arif, S.Pd	S1 IKIP PGRI	IPA
19	S	Isna Rizkiyani, S.Pd	S1 UNNES	Bahasa Indonesia
20	T	Ima Diningsih, S.Pd	S1 UNIKAL	Bahasa Inggris
21	U	Moh. Mukofa, S.Pd	S1 STKIP	PJOK, Seni Budaya
22	V	Aizah, S. Pd		BK
23	W	Fitriinayati, S, Pd		PKN

#### 6. Data Siswa MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang

**Tabel 3.2**  
**Data Siswa MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang<sup>48</sup>**

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Iswa Setiap Rombel				Jumlah Siswa
			A	B	C	D	

<sup>48</sup> Dokumentasi MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang diambil pada tanggal 15 Februari 2023.

1	VII	4	26	26	28	26	106
2	VIII	4	28	29	30	30	117
3	IX	4	25	25	25	26	101
<b>Jumlah Keseluruhan</b>							<b>324</b>

### 7. Sarana dan Prasarana MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang

Berikut ini daftar sarana dan prasarana yang ada di MTs Wahid Hasyim:<sup>49</sup>

- a. Ruang kelas sebanyak 12 kelas
- b. Kantor Guru
- c. Laboratorium Komputer
- d. Kantor Tata Usaha
- e. Laboratorium IPA
- f. Laboratorium Multimedia
- g. Laboratorium Bahasa
- h. Lapangan Basket
- i. Lapangan Volly
- j. Ruang Ketrampilan Menjahit
- k. Ruang *Marchingband*
- l. Perpustakaan

---

<sup>49</sup> Dokumentasi MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang diambil pada tanggal 15 Februari 2023.

- m. UKS
- n. Ruang Serbaguna/Aula
- o. Sarana Olahraga
- p. Mushola
- q. MCK
- r. Koperasi Sekolah “MAWAR”
- s. Kantin
- t. Tempat Parkir Sepeda dan Sepeda Motor

**B. Penerapan *Thorīqah Mubāsyarah* Dalam Pembelajaran *Mahārah Kalām* Siswa Kelas VII Di MTs Wahid Hasyim Batang**

Berdasarkan obeservasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui gambaran dan proses penerapan atau pelaksanaan dari *thorīqah mubāsyarah* dalam pembelajaran *mahārah kalām* siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim Batang, di antaranya:

1. Tujuan *Thorīqah Mubāsyarah* (Metode Langsung)

Tujuan metode langsung yaitu agar terjalinnya komunikasi antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan bahasa Arab. Adapun dengan melalui *al-thorīqah al-mubāsyarah* peserta didik mendapatkan pembinaan khusus secara intensif. Selain itu dengan latar belakang social budaya yang berbeda tidak menjadi hambatan bagi peserta didik untuk menguasai dan meningkatkan keterampilan berbahasa Arab yang baik

dan benar sesuai dengan kompetensinya. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Bahrul, S.Pd selaku guru bahasa Arab:

“Tujuannya ya dengan menggunakan metode langsung ini siswa bisa mendapatkan pembinaan khusus secara intensif mas, selain itu agar dapat meningkatkan motivasi, minat, dan keaktifan siswa dalam belajar bahasa Arab khususnya pada pembelajaran *mahārah kalām*, dan mengajak siswa berpikir cepat.”<sup>50</sup>

## 2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam langkah awal sebuah pembelajaran sebelum pembelajaran tersebut dimulai. Adapun perencanaan pembelajaran meliputi : materi dan metode. Sebelum materi dimulai, biasanya guru menyiapkan RPP terlebih dahulu, tujuannya agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai rencana dan indikator pembelajaran. Hal ini sesuai dengan ungkapan oleh Bapak Bahrul, S.Pd, yaitu :

“Sebelum masuk kelas, biasanya saya menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran mas, diantaranya RPP, materi, dan metode apa yang akan digunakan nantinya”.<sup>51</sup>

### a. Materi Pembelajaran

Materi yang diajarkan oleh guru bahasa Arab di MTs Wahid Hasyim Batang menggunakan buku kelas VII kurikulum 2013 Kementerian Agama RI yang terdiri dari enam bab, yaitu: *ad-darsu al-awwalu (at-ta'aruf)*, *ad-darsu aṣ-ṣānī (al-marāfiq al-madrasiyyah)*, *ad-darsu aṣ-ṣāliṣu (al-adawātu al-madrasiyyah)*, *ad-darsu ar-rābi'u*

<sup>50</sup> Bahrul, S.Pd, Guru Pengampu Bahasa Arab MTs Wahid Hasyim Batang, Wawancara Pribadi, 15 Februari 2023.

<sup>51</sup> Bahrul, S.Pd, Guru Pengampu Bahasa Arab MTs Wahid Hasyim Batang, Wawancara Pribadi, 15 Februari 2023.



(*al-unwānu*), *ad-darsu al-khāmisu (al-baitu)*, *ad-darsu as-sādisu (min yaumiyāt al-usratu)*.

Adapun materi pada bab pertama tentang *at-ta'aruf* (perkenalan) terdapat materi *khiwar* (percakapan) yaitu :

عَزَامٌ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ  
 نَوْفَلٌ : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ  
 عَزَامٌ : أَهْلًا وَسَهْلًا  
 نَوْفَلٌ : أَهْلًا بِكَ  
 عَزَامٌ : إِسْمِي عَزَامٌ. مَا سَمُّكَ ؟  
 نَوْفَلٌ : إِسْمِي نَوْفَلٌ  
 عَزَامٌ : كَيْفَ حَالُكَ ؟  
 نَوْفَلٌ : بِحَيْرٍ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ  
 عَزَامٌ : مَنْ أَيْنَ أَنْتَ يَا عَزَامٌ ؟  
 نَوْفَلٌ : أَنَا مِنْ مَالَانِجْ جَاوَا الشَّرْقِيَّةِ  
 عَزَامٌ : هَلْ أَنْتَ مَالَانِجِي ؟  
 نَوْفَلٌ : نَعَمْ، أَنَا مَالَانِجِي. وَ مَنْ أَيْنَ أَنْتَ يَا عَزَامٌ ؟  
 عَزَامٌ : أَنَا بُوَعُورِي. أَنَا مِنْ بُوَعُورِ جَاوَى الْعَرَبِيَّةِ  
 نَوْفَلٌ : شُكْرًا يَا عَزَامٌ. إِلَى الْقَاءِ  
 عَزَامٌ : مَعَ السَّلَامَةِ

#### b. Metode

Dalam sebuah pembelajaran, tentu terdapat beberapa metode yang diajarkan. Adapun di MTs Wahid hasyim Batang pada pembelajaran bahasa Arab *mahaṛah kalām* menggunakan *al-thoriqah*

*al-mubāsyarah* (metode langsung). Seperti yang disampaikan oleh Bapak Bahrul, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab:

“Pada pembelajaran bahasa Arab *maharāh kalām* biasanya saya menggunakan beberapa metode, Mas. Adapun yang sering saya gunakan yaitu metode langsung, karena metode ini yang paling efektif untuk mengajar di kelas VII MTs Wahid Hasyim ini.”<sup>52</sup>

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan pada hari Selasa jam ketiga dan keempat serta pada hari Kamis jam ketujuh untuk kelas VII di MTs Wahid Hasyim batang. Adapun obeservasi yang pertama dilaksanakan oleh peneliti pada hari Selasa, tanggal 21 Februari 2023 yaitu pada saat pembelajaran dimulai, guru memberikan tes lisan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan berbicara mereka. Ada tiga tahap pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode langsung di MTs Wahid Hasyim, diantaranya:<sup>53</sup>

#### a. Tahap Awal

- 1) Sebelum masuk kelas, guru menyiapkan RPP yang telah dirancang untuk setiap pertemuan tatap muka dan juga menyiapkan apa saja yang akan dibawa ke kelas.
- 2) Guru masuk kelas, kemudian menanyakan kesiapan siswa sebelum pelajaran dimulai, setelah itu guru membuka pelajaran

<sup>52</sup> Bahrul, S.Pd, Guru Pengampu Bahasa Arab MTs Wahid Hasyim Batang, Wawancara Pribadi, 15 Februari 2023.

<sup>53</sup> Observasi pembelajaran *maharāh kalām* kelas VII di MTs Wahid Hasyim Batang, 21 Februari 2023.

dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa dengan menggunakan bahasa Arab (pertanyaan ini selalu guru tanyakan kepada siswa di setiap pertemuan pada pelajaran bahasa Arab sebelum dimulai pembelajaran karena ini salah satu cara untuk membiasakan siswa menangkap bunyi dan lafal bahasa Arab), lalu guru memotivasi para siswa tentang pentingnya belajar bahasa Arab agar dalam proses pembelajaran semangat dalam mengikutinya.

- 3) Selanjutnya guru mulai membahas kembali pelajaran yang sebelumnya yaitu pelajaran minggu kemarin (hanya pokok-pokok pentingnya saja) apabila siswa telah ingat dengan pelajaran minggu kemarin, guru menyuruh siswa untuk mengungkapkan kembali pelajaran minggu kemarin. Lalu guru menyebutkan mufradat minggu kemarin kemudian siswa membaca artinya begitupun sebaliknya.
- 4) Setelah itu guru mengabsen.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan metode langsung, guru membacakan *mufrādat* pada teks *hiwar* tentang materi *at-tāāruf* (perkenalan) dan semua siswa menyimaknya terlebih dahulu. Setelah itu, guru kembali membacakan teks *hiwar*, dan meminta semua siswa menirukannya. Setelah itu, guru meminta siswi membacakan teks *hiwar* dan siswa membacakan artinya, lalu guru meminta agar

menghafalkan *hiwar* tersebut, kemudian guru meminta siswa dengan teman sebangkunya untuk maju kedepan dan mempraktikkan teks *hiwar* tersebut beserta artinya.

c. Tahap Akhir

Setelah semua siswa maju menghafal sebuah teks *hiwar* beserta artinya, guru menguatkan kembali materi yang telah diberikan dan guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum paham. Setelah dianggap sudah paham semua, guru mengakhiri pembelajarannya dengan mengucapkan salam.

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Bahrul, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Arab:

“Dalam proses pembelajaran *maharāh kalām* biasanya saya menggunakan metode langsung untuk menjelaskan materi. Adapun cara pelaksanaannya yaitu seperti biasa menyiapkan RPP, materi dan sebagainya ya, Mas. Setelah itu masuk kelas, salam, tanya kabar, saya selalu menanyakan kabar dan lainnya dengan menggunakan bahasa Arab, Mas. Tujuannya agar melatih *kalam* siswa. Setelah itu, *mereview* materi minggu lalu dan membahas materi yang akan disampaikan hari ini, yaitu biasanya kalo pembelajaran *maharāh kalām* dengan belajar *hiwar*, Mas. Biasanya semua siswa saya suruh menyimak terlebih dahulu materi yang saya sampaikan, kemudian baru mereka menirukannya. Selanjutnya, semua siswa menghafalkan teks *hiwar* yang sudah dipelajari, dan mempraktekkannya dengan maju kedepan dengan teman sebangkunya masing-masing. Seperti itu Mas, kira-kiranya.”<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Bahrul, S.Pd., Guru Pengampu Bahasa Arab MTs Wahid Hasyim Batang, Wawancara Pribadi, 15 Februari 2023.

Seperti pendapat siswa berikut terkait pembelajaran dengan metode langsung yang disampaikan oleh Ainun Najwa selaku siswa kelas VII :

“Biasanya Pak Bahrul menyampaikan pembelajaran dengan ceramah dahulu, selanjutnya kadang-kadang pak Barul mengajak kita untuk menghafal teks percakapan bahasa Arab dan masing-masing teman satu bangku disuruh maju kedepan sambil hafalan teks percakapan tersebut, Mas.”<sup>55</sup>

#### 4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan tahap yang harus ada dari sebuah pembelajaran. Evaluasi bisa dilaksanakan pada awal pembelajaran, ditengah pembelajaran maupun di akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sudah sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang pendidik sampaikan. Pada evaluasi mengenai *maharāh kalām* dengan metode langsung yang diterapkan di MTs Wahid hasyim Batang menggunakan tes lisan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Bahrul, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab, yaitu:

“Jadi, setiap pertemuan dengan penggunaan metode langsung, merupakan sebuah evaluasi bagi siswa, Mas. Karena mereka dituntut untuk berbicara menggunakan bahasa Arab di kelas pada saat jam pelajaran bahasa Arab dilaksanakan. Jadi secara langsung mereka sudah mempraktikkan metode tersebut dan hal itu sudah masuk dalam penilaian guru sebagai pengukur kemampuan berbicara siswa.”<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Ainun Najwa, Siswa kelas VII MTs Wahid Hasyim Batang, Wawancara Pribadi, 16 Februari 2023.

<sup>56</sup> Bahrul, S.Pd., Guru Pengampu Bahasa Arab MTs Wahid Hasyim Batang, Wawancara Pribadi, 15 Februari 2023.

**C. Kelebihan dan Kekurangan *Thorīqah Mubāsyarah* Dalam Pembelajaran *Mahārāh Kalām* Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasyim Batang**

1. Kelebihan *Thorīqah Mubāsyarah* dalam Pembelajaran *Mahārāh Kalām*

Dalam sebuah metode pembelajaran pasti akan terdapat kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan *thorīqah mubāsyarah* (metode langsung) pada pembelajaran *maharāh kalām* di MTs Wahid Hasyim Batang yaitu, peserta didik terampil menyimak dan berbicara, menguasai pelafalan dengan baik, mengetahui banyak kosa kata dan cara pemakaiannya dalam kalimat, mempunyai keberanian berbicara dengan bahasa Arab.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Bahrul, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab:

“Tentu dalam sebuah metode memiliki kelebihan dan kekurangan ya, Mas. Adapun kelebihan metode langsung dalam pembelajaran *maharāh kalām* ini siswa termotivasi menyebutkan dan mengerti kata-kata atau kalimat-kalimat pendek yang digunakan sehari-hari dalam bahasa Asing yang diajarkan oleh gurunya, dan dengan banyak-banyak latihan dan pengucapan secara baik dan benar, siswa jadi pede berbicara menggunakan bahasa Asing, seperti bahasa Arab ini.”<sup>57</sup>

Seperti pendapat siswa berikut terkait pembelajaran dengan metode langsung yang disampaikan oleh Muhammad Ali Ridho selaku siswa kelas VII :

---

<sup>57</sup> Bahrul, S.Pd., Guru Pengampu Bahasa Arab MTs Wahid Hasyim Batang, Wawancara Pribadi, 15 Februari 2023.

”Saya sangat senang ketika belajar bahasa Arab melalui percakapan bahasa Arab, karena pembelajarannya jadi asyik dan membuat saya lebih pede bicara dengan bahasa Arab, Mas.”<sup>58</sup>

Adapun pendapat siswa lain terkait pembelajaran dengan metode langsung yang di sampaikan oleh Ainun Najwa selaku siswa kelas VII B:

“Saya lebih suka belajar dengan menggunakan teks percakapan, dibandingkan yang hanya dengan ceramah, karena tidak membuat mengantuk, Mas.”<sup>59</sup>

## 2. Kekurangan *Thorīqah Mubāsyarah* dalam Pembelajaran *Mahārah Kalām*

Selain kelebihan metode langsung yang sudah disampaikan diatas, adapun kekurangannya, yaitu peserta didik lemah dalam kemampuan membacanya, karena yang ditekankan adalah bahasa lisan. Kelemahan lainnya yaitu sulit diterapkan untuk kondisi dengan latar belakang pendidikan peserta didik yang berbeda-beda (*heterogen*).

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Bahrul, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab:

“kelemahan metode langsung itu bisa dilihat dari latar belakang pendidikan siswa yang beragam, Mas. Jadi setiap siswa itu kan, ada yang lulusannya MI maupun SD. Mungkin yang lulusan MI sudah pernah belajar bahasa Arab, jadi mereka bisa belajar cukup mudah, tetapi tidak dengan yang lulusan SD, di SD kan mungkin tidak ada pelajaran bahasa Arab, jadi mereka baru mengenali pelajaran bahasa Arab waktu di MTs nya saja, agak sulit bagi mereka untuk belajarnya, mungkin seperti itu”.<sup>60</sup>

<sup>58</sup> Muhammad Ali Ridho, Siswa kelas VII MTs Wahid Hasyim Batang, Wawancara Pribadi, 16 Februari 2023.

<sup>59</sup> Ainun Najwa, Siswa kelas VII MTs Wahid Hasyim Batang, Wawancara Pribadi, 16 Februari 2023.

<sup>60</sup> Bahrul, S.Pd., Guru Pengampu Bahasa Arab MTs Wahid Hasyim Batang, Wawancara Pribadi, 15 Februari 2023.

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis Penerapan *Thorīqah Mubāsyarah* Dalam Pembelajaran *Mahārah Kalām* Siswa Kelas VII Di MTs Wahid Hasyim Batang

##### 1. Analisis Tujuan *Thorīqah Mubāsyarah* (Metode Langsung)

Tujuan *thorīqah mubāsyarah* (Metode Langsung) dalam pembelajaran bahasa Arab *mahārah kalām* khususnya di MTs Wahid Hasyim Batang ini sudah merealisasikan tujuan pembelajaran *thorīqah mubāsyarah* (Metode Langsung) seperti yang ada pada bab II, tujuan *thorīqah mubāsyarah* menurut teori dari Ulin Nuha yaitu terjalinnya komunikasi antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan bahasa Arab.<sup>61</sup>

Hal tersebut dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaannya semua siswa aktif dalam mengucapkan kalimat berbahasa Arab sehingga tujuan dari penggunaan metode *thorīqah mubāsyarah* (Metode Langsung) ini dapat tersampaikan. Selain itu dengan diterapkannya metode ini secara terus menerus maka secara tidak langsung dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa secara baik dan benar sesuai dengan kaidahnya. Hal ini disebabkan karena adanya pembiasaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab setempat.

---

<sup>61</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif...*, Hlm.171-172



## 2. Analisis Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, materi yang diajarkan oleh guru bahasa Arab dalam penggunaan *thorīqah mubāsyarah* (Metode Langsung) di MTs Wahid Hasyim Batang menggunakan buku kelas VII kurikulum 2013 Kementerian Agama RI. Adapun materi yang digunakan yaitu *khiwar* (percakapan) pada bab pertama tentang *at-ta'aruf* (perkenalan). Kosakata yang terdapat pada materi *at-ta'aruf* (perkenalan) ini tergolong mudah difahami untuk tingkatan Madrasah Tsanawiyah karena *mufradāt* yang digunakan merupakan kosakata yang sering kita temui dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti *إِلَى, مَنْ أَيْنَ أَنْتَ, كَيْفَ حَالُكَ, مَا سَمُّكَ, مَعَ السَّلَامَةِ, الْقَاءِ.*

Selain itu materi yang digunakan juga sudah sesuai dengan karakteristik *Al-Thorīqah Al-Mubāsyarah* (Metode Langsung) yang ada pada bab II, teori dari Zulhannan yaitu materi pelajaran berupa buku teks yang berisi daftar kosakata dan penggunaannya dalam kalimat. Kosakata itu umumnya kongkret dan ada di lingkungan peserta didik. Ciri buku teksnya adalah dipenuhi dengan tasmiyah “*mā hādza?*, *mā dzālika?* dan “*kitābūn jadīdan, mistharatun thawīlatun*” dan pada umumnya bisa diperagakan.<sup>62</sup> Dengan demikian, materi *khiwar* yang digunakan pada bab *at-ta'aruf* ini sudah sesuai dengan karakteristik

---

<sup>62</sup> Zulhannan, *Teknik Pembelajaran...*, hlm. 37.

*Al-Thorīqah Al-Mubāsyarah* (Metode Langsung) berdasarkan teori Zulhanan seperti yang sudah dijelaskan.

### 3. Analisis Metode

Dalam pembelajaran Bahasa Arab MTs Wahid hasyim Batang menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran bahasa Arab, namun pada pembelajaran *mahaṛah kalām* guru di MTs Wahid hasyim Batang sendiri menggunakan *al-thorīqah al-mubāsyarah* (metode langsung).

Menurut analisis peneliti, penggunaan *Al-Thorīqah Al-Mubāsyarah* (Metode Langsung) ini sudah tepat, karena metode ini merupakan metode yang paling efektif untuk mengajar di kelas VII MTs Wahid Hasyim. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab yaitu Bapak Bahrul, S.Pd yang ada pada bab III.

### 4. Pelaksanaan *Al-Thorīqah Al-Mubāsyarah* (Metode Langsung) dalam Pembelajaran *Mahaṛah Kalām*

Guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Wahid hasyim Batang menggunakan *Al-Thorīqah Al-Mubāsyarah* (Metode Langsung) pada pembelajaran bahasa Arab khususnya pada pembelajaran *mahaṛah kalām* siswa kelas VII ini sudah baik. Semua itu dapat dilihat dari pengamatan yang telah peneliti lakukan.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru sudah mempersiapkan terlebih dahulu segala sesuatu yang akan dibawa ke ruang kelas, seperti : RPP, dan materi yang akan disampaikan. Hal tersebut dapat dilihat pada saat guru menyampaikan materi baik berupa *mufradāt* ataupun *hiwār*-nya

dijelaskan dengan sangat terampil, fasih dan sesuai dengan makhrajnya. Setelah berada di dalam kelas, guru terlebih dahulu menanyakan kesiapan siswa sebelum pelajaran dimulai, setelah itu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa dengan menggunakan bahasa Arab dengan tujuan untuk membiasakan siswa menangkap bunyi dan lafal bahasa Arab. Setelah itu masuk pada tahap inti yaitu guru membacakan *mufrādat* pada teks *hiwār* tentang materi *at-tāāruf* (perkenalan) kemudian meminta semua siswa menirukannya. Setelah materi disampaikan, guru meminta siswa untuk menghafalkan *hiwār* kemudian meminta siswa dengan teman sebangkunya untuk maju kedepan dan mempraktikkan teks *hiwar* tersebut beserta artinya.<sup>63</sup>

Langkah-langkah *Al-Thorīqah Al-Mubāsyarah* (Metode Langsung) yang diterapkan oleh guru MTs Wahid Hasyim Batang ini sudah sesuai dengan teori *Al-Thorīqah Al-Mubāsyarah* teori dari Ulin Nuha seperti yang telah ada di bab II, yaitu:

- a) Pendidik memulai penyajian materi secara lisan, mengucapkan satu kata dengan menunjuk bendanya atau gambar benda itu. Peserta didik menirukan berkali-kali sampai benar pelafalannya dan faham maknanya.
- b) Latihan selanjutnya berupa tanya jawab dengan kata tanya *لماذا , اين ,* *هل ,* dan lain-lain sesuai tingkat kesulitan peserta didik. Model

---

<sup>63</sup> Observasi pembelajaran *maharāh kalām* kelas VII di MTs Wahid Hasyim Batang, 21 Februari 2023.

interaksi bervariasi, bisa dimulai dengan klasikal, kemudian kelompok, dan akhirnya individual.

- c) Setelah pendidik yakin bahwa siswa mengetahui materi yang disajikan maka siswa diminta untuk membuka buku teks. Pendidik memberikan contoh bacaan yang benar kemudian siswa diminta membaca secara bergantian.
- d) Kegiatan berikutnya adalah menjawab pertanyaan secara lisan atau latihan atau latihan yang ada di dalam buku, dilanjutkan dengan mengerjakannya secara tertulis.
- e) Materi tata bahasa diberikan pada tingkat tertentu secara induktif.<sup>64</sup>

Menurut analisis peneliti, dengan adanya penerapan *Al-Thoriqah Al-Mubāsyarah* (Metode Langsung) ini siswa menjadi lebih mampu berbicara menggunakan bahasa Arab dengan fasih dan lancar. Guru juga harus memastikan semua siswa dapat berbicara dengan fasih dan juga dapat memahami materi yang disampaikan agar tujuan dari penggunaan metode ini dapat tersampaikan dengan baik.

##### 5. Analisis Evaluasi Pembelajaran

Menurut peneliti, evaluasi pembelajaran *Al-Thoriqah Al-Mubāsyarah* (Metode Langsung) di MTs Wahid Hasyim Batang ini sudah baik. Evaluasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seluruh siswa dituntut untuk berbicara menggunakan bahasa Arab di kelas pada saat jam pelajaran bahasa Arab dilaksanakan. Jadi secara langsung

---

<sup>64</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super...*, Hlm.174.

mereka sudah mempraktikkan metode tersebut dan hal itu sudah masuk dalam penilaian guru sebagai pengukur kemampuan berbicara siswa. Evaluasi sendiri dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang pendidik sampaikan.

### **B. Analisis Kelebihan dan Kekurangan *Thorīqah Mubāsyarah* Dalam Pembelajaran *Mahārah Kalām* Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasyim Batang**

Berdasarkan hasil data yang telah peneliti peroleh dari wawancara dan observasi, maka peneliti akan menganalisis kelebihan dan kekurangan penerapan *Thorīqah Mubāsyarah* pada pembelajaran *mahārah kalām* siswa kelas VII yang dilakukan di MTs Wahid Hasyim Batang, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis kelebihan penerapan *Thorīqah Mubāsyarah* pada pembelajaran *mahārah kalām*
  - a. Peserta didik terampil menyimak dan berbicara

Seringnya siswa mendengarkan dan latihan bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab, maka akan semakin membuat siswa mudah, terampil dan secara spontan menggunakan bahasa Arab dalam berbicara. Menurut analisis peneliti, hal tersebut sesuai dengan kelebihan *thorīqah mubāsyarah* teori dari Ulin Nuha yang ada pada bab II yaitu para peserta didik terampil menyimak dan berbicara.<sup>65</sup> Dengan kedisiplinan mendengarkan dan menggangankan

---

<sup>65</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super...*, Hlm. 175

pola-pola dialog secara teratur maka dapat melatih peserta didik agar terampil dalam menyimak dan berbicara, sebab prioritas utamanya memang menyimak dan dapat berbicara menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.

- b. Peserta didik dapat mengetahui banyak kosa kata dan cara pemakaiannya dalam kalimat

Pada saat pembelajaran *thoriqah mubasyarah* berlangsung, guru bahasa Arab di MTs Wahid Hasyim Batang sudah menyiapkan materi yang akan disampaikan baik berupa *mufradat* ataupun teks *hiwar* yang akan digunakan. Siswa diminta untuk menirukan *hiwar* kemudian menghafalkannya dan mempraktikkan bersama dengan temannya. Dengan begitu maka tentunya siswa harus memahami isi *hiwar* tersebut. Hal ini dapat memperluas kosakata siswa karena semakin banyak *mufradat* yang diketahui oleh siswa.

Menurut analisis peneliti, kelebihan *thoriqah mubasyarah* ini sudah sesuai dengan kelebihan yang ada pada bab II, teori dari Ulin Nuha yaitu peserta didik mengetahui banyak kosa kata dan pemakaiannya dalam kalimat.<sup>66</sup> Hal ini juga sesuai seperti yang disampaikan oleh Bapak Bahrul selaku guru bahasa Arab MTs Wahid Hasyim Batang bahwa dengan diterapkannya metode ini siswa menjadi termotivasi menyebutkan dan mengerti kata-kata atau kalimat-kalimat pendek yang digunakan sehari-hari dalam

---

<sup>66</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super...*, Hlm. 175

bahasa Asing sehingga dapat melatih dan memperbanyak kosakata siswa.<sup>67</sup>

- c. Peserta didik mempunyai keberanian untuk berbicara menggunakan bahasa Arab

Menurut analisis peneliti, dengan menggunakan *thoriqah mubašyarah* secara otomatis dapat melatih siswa agar berani untuk berbicara menggunakan bahasa Arab, karena seluruh siswa diharuskan untuk berbicara menggunakan bahasa Arab selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, karena dengan banyaknya latihan dan dengan seringnya praktik maka semakin lama siswa akan menjadi percaya diri dalam mengucapkan kalimat berbahasa Arab dan juga dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Arab secara spontan.

Kelebihan metode ini juga sesuai dengan kelebihan *thoriqah mubašyarah* teori dari Ulin Nuha yaitu Peserta didik memiliki keberanian dan spontanitas dalam berkomunikasi karena dilatih berfikir dalam bahasa sasaran sehingga tidak terhambat oleh proses penerjemahan.<sup>68</sup> Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian pada bab III yang disampaikan oleh Muhammad Ali Ridho selaku siswa kelas VII bahwasanya dengan menggunakan metode ini siswa merasa sangat senang ketika belajar bahasa Arab melalui percakapan bahasa

---

<sup>67</sup> Bahrul, S.Pd., Guru Pengampu Bahasa Arab MTs Wahid Hasyim Batang, Wawancara Pribadi, 15 Februari 2023.

<sup>68</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super...*, Hlm. 175

Arab, karena pembelajarannya menjadi lebih asyik dan membuat siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Arab.<sup>69</sup>

2. Analisis kekurangan penerapan *Thorīqah Mubāsyarah* pada pembelajaran *mahārah kalām*
  - a. Peserta didik lemah dalam kemampuan membacanya

Menurut analisis peneliti berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di kelas VII MTs Wahid Hasyim Batang terkait dengan penerapan *thorīqah mubāsyarah* pada pembelajaran *mahārah kalām* ini guru memang lebih menekankan pada keterampilan bahasa lisannya, jadi untuk keterampilan membacanya sedikit terlihat lemah. Hal tersebut sesuai teori yang dikemukakan oleh Ulin Nuha yang ada pada bab II mengenai kekurangan *thorīqah mubāsyarah* yaitu Para peserta didik lemah dalam kemampuan membaca (*Qirā'ah*) karena materi dan latihan ditekankan pada lisan.<sup>70</sup>

*Thorīqah mubāsyarah* pada pembelajaran bahasa Arab *mahārah kalām* ini memang lebih menekankan pada keterampilan berbicaranya, namun sebaiknya juga harus diimbangi dengan keterampilan yang lain seperti keterampilan membaca atau menulis dengan memberikan latihan soal secara tertulis, jadi tidak hanya evaluasi secara lisan namun juga diberikan evaluasi secara tertulis.

---

<sup>69</sup> Muhammad Ali Ridho, Siswa kelas VII MTs Wahid Hasyim Batang, Wawancara Pribadi, 16 Februari 2023.

<sup>70</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super...*, Hlm. 176



b. Latar belakang pendidikan peserta didik yang berbeda-beda

Dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan secara langsung pada saat pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Wahid Hasyim Batang didapatkan beberapa kekurangan dari diterapkannya metode ini salah satunya yaitu ada beberapa siswa yang masih kesulitan untuk mengikuti pelajaran dengan metode langsung ini. Hal ini disebabkan karena latar pendidikan siswa yang berbeda-beda.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian pada bab III yang disampaikan oleh Bapak Bahrul bahwasanya dalam pelaksanaan *thoriqah mubāsyarah* ada beberapa kelemahan atau kekurangan yang dihadapi, yaitu salah satunya disebabkan karena latar pendidikan siswa yang berbeda-beda. Siswa lulusan dari MI sebelumnya sudah pernah belajar bahasa Arab sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun siswa lulusan dari SD sebelumnya tidak pernah belajar bahasa Arab sehingga mereka baru mengenal pelajaran bahasa Arab di Mtsnya saja. Hal ini menyebabkan siswa yang lulusan dari SD mersa kesulitan untuk mengikuti pelajaran bahasa Arab khususnya pada *thoriqah mubāsyarah* ini.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Bahrul, S.Pd., Guru Pengampu Bahasa Arab MTs Wahid Hasyim Batang, Wawancara Pribadi, 15 Februari 2023.

Untuk mengatasi masalah tersebut, menurut peneliti siswa harus lebih giat lagi dalam belajar bahasa Arab agar dapat mengikuti pembelajaran bahasa Arab khususnya pada *thoriqah mubāsyarah*.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dipaparkan tentang penerapan metode langsung pada pembelajaran maharah kalam siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasyim Batang:

1. Penerapan metode langsung pada pembelajaran *maharah kalam* siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasyim Batang

Penerapan metode langsung pada pembelajaran *maharah kalam* siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasyim Batang terdapat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

- a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam tahap perencanaan ini, guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran.

- b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap awal, tahap perencanaan dan tahap akhir. Pada tahap pelaksanaannya, , guru membacakan *mufrādat* pada teks *hiwar* tentang materi *at-tāāruf* (perkenalan) dan semua siswa menyimaknya terlebih dahulu. Setelah itu, guru kembali membacakan teks *hiwar*, dan meminta semua siswa menirukannya. Setelah itu, guru meminta siswi membacakan teks *hiwar* dan siswa membacakan artinya, lalu guru meminta agar menghafalkan *hiwar* tersebut, kemudian guru meminta

siswa dengan teman sebangkunya untuk maju kedepan dan mempraktikkan teks hiwar tersebut beserta artinya.

c. Tahap Evaluasi

Pada evaluasi mengenai *maharāh kalām* dengan metode langsung yang diterapkan di MTs Wahid Hasyim Batang menggunakan tes lisan.

2. Kelebihan dan kekurangan penerapan metode langsung pada pembelajaran maharah kalam siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasyim Batang

a. Kelebihan metode langsung pada pembelajaran maharah kalam yaitu peserta didik terampil menyimak dan berbicara, menguasai pelafalan dengan baik, mengetahui banyak kosa kata dan cara pemakaiannya dalam kalimat, mempunyai keberanian berbicara dengan bahasa Arab.

b. Kekurangan metode langsung pada pembelajaran maharah kalam yaitu: peserta didik lemah dalam kemampuan membacanya, karena yang ditekankan adalah bahasa lisan. Kelemahan lainnya yaitu sulit diterapkan untuk kondisi dengan latar belakang pendidikan peserta didik yang berbeda-beda (heterogen).

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah lebih meningkatkan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi

menggunakan media yang menjadi salah satu pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan serta memudahkan siswa dalam memahami apa yang disampaikan.

## 2. Bagi Guru

Pada penerapan metode langsung dalam pembelajaran *maharāh kalām* bahasa Arab diharapkan guru lebih memfokuskan pada siswa yang masih kurang mampu atau masih sulit dengan berbicara menggunakan bahasa Arab agar semua siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

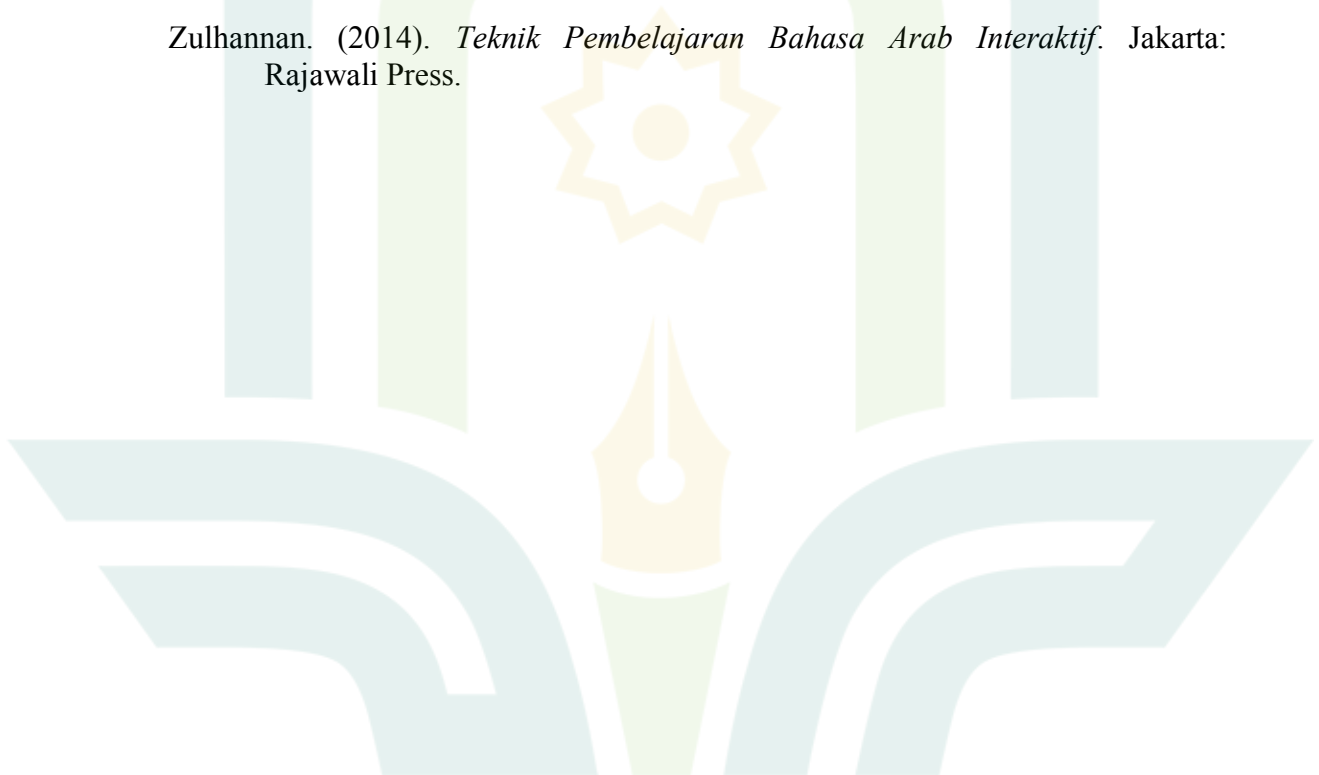
## 3. Bagi Siswa

Agar lebih mudah dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, siswa diharapkan selalu tekun dalam mengikuti pelajaran, selalu menaati peraturan dan nasihat guru, serta harus memiliki rasa percaya diri sehingga tidak malu untuk melaksanakan praktek di depan kelas. Selain itu, siswa diharapkan agar lebih meningkatkan semangat belajar agar mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqil, Zanal. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Arifin, M. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A.(1998). *Madkhl ila Turuq ta'lim al-lughah al-arabiyyah li Mudarrisi al Lughaaah Al arabiyyah*. Ujung Pandang: Penerbit AHKAM.
- Asyrofi, Syamsudin. 2006. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab konsep dan implementasinya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Daryanto. (2015). *Media Pembelajaran*. Bandung: cv. Yrama Widya.
- Dokumentasi Arsip Tata Usaha tentang Profil MTs Wahid Hasyim Batang
- Dokumentasi Arsip Tata Usaha tentang Visi dan Misi MTs MTs Wahid Hasyim
- Dokumentasi Arsip Tata Usaha tentang Data Guru MTs Wahid Hasyim
- Dokumentasi Arsip Tata Usaha tentang Data Siswa MTs Wahid Hasyim
- Dokumentasi Arsip Tata Usaha tentang Sarana dan Prasarana di MTs Wahid Hasyim.
- Fajrin, R. M. (2002). “Penerapan Metode Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab”. Metro: Jurnal LisanunaVol.10 No.2.
- Hermawan, A. (2008). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hidayat, Isnu. 2019. *50 strategi pembelajaran populer*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Huda, Miftahul. 2011. *Coperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muna, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Nalim, Yusuf. 2012. *Statistik Deskriptif*. Pekalongan: STAIN Press.
- Nuha, U. (2012). *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.

- Nuha, U. (2016). *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Nurbuka, Cholid. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rohman, F. (2002). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani Kelompok instrans publishing
- Rosyidi, A. W. (2011). *Memahami Konsep dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sutikno, M. S. (2004) *Metode dan model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Sutono. (2014),” Efektifitas Direct Method Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Semeseter II PAI STAI Al-Azhar Meranti”. (Gresik, Jurnal Fikrah, No.1, Vol. VIII, Juli 2014)
- Zulhannan. (2014). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Rajawali Press.





**YAYASAN WAHID HASYIM WARUNGASEM**  
Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor AHU-02095.30.10.2014  
Akta No. 13 tgl. 20 Mei 2014 Notaris Ferial Divan, SH MKn  
**MADRASAH TSANAWIYAH WAHID HASYIM**  
**Terakreditasi A**  
Jalan Raya Warungasem 22 Telp. 4417713 Batang

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : B-0078/Ts.14/KAM.06/02/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ACHMAD SIDDIQ  
NIM : 2218037  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi : Penerapan Thoriqah Mubasyarah Dalam Pembelajaran Maharah Kalam Siswa Kelas VII Di MTs Wahid Hasyim Batang

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang.  
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Warungasem, 14 Februari 2023

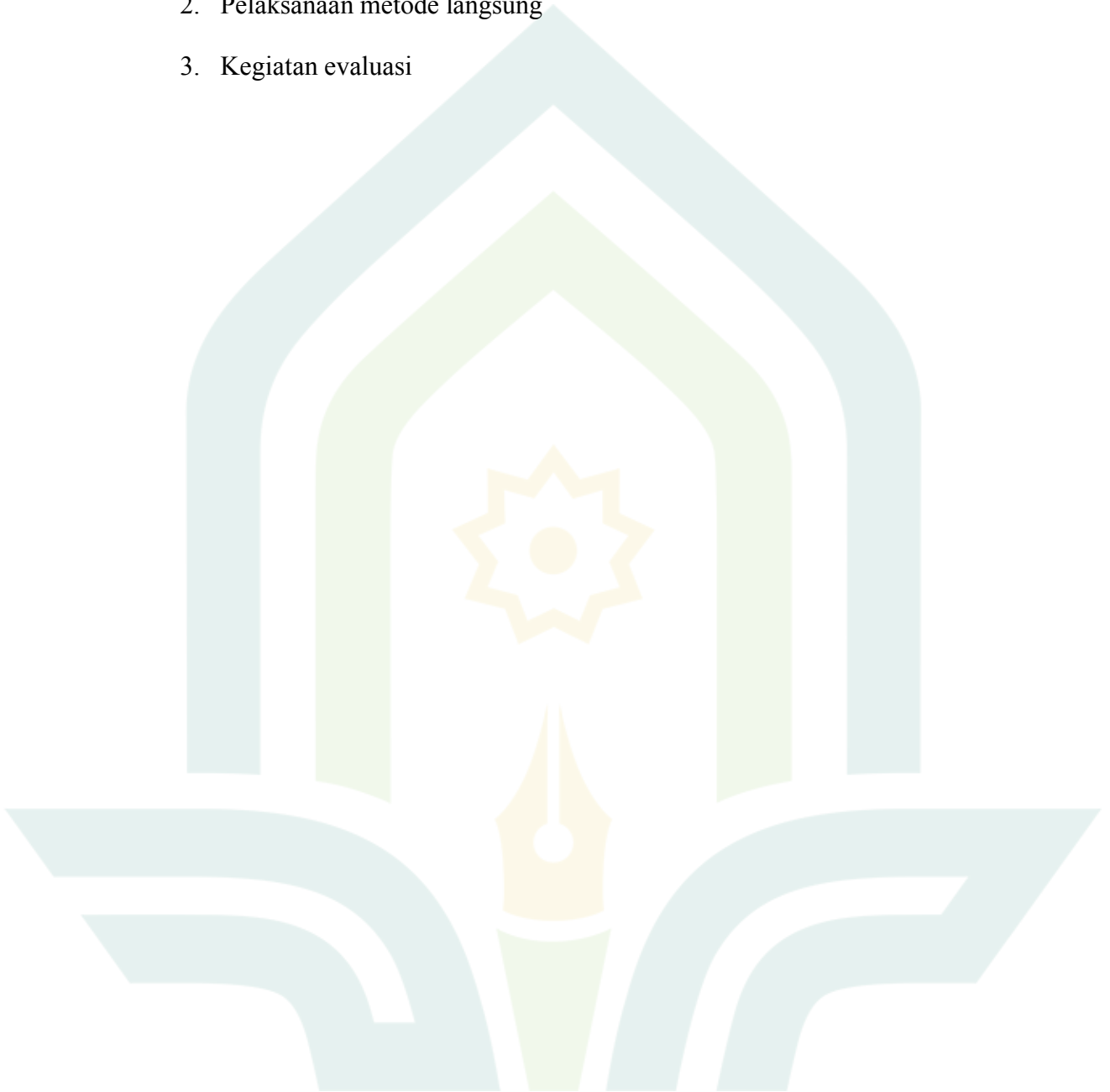
Kepala Madrasah





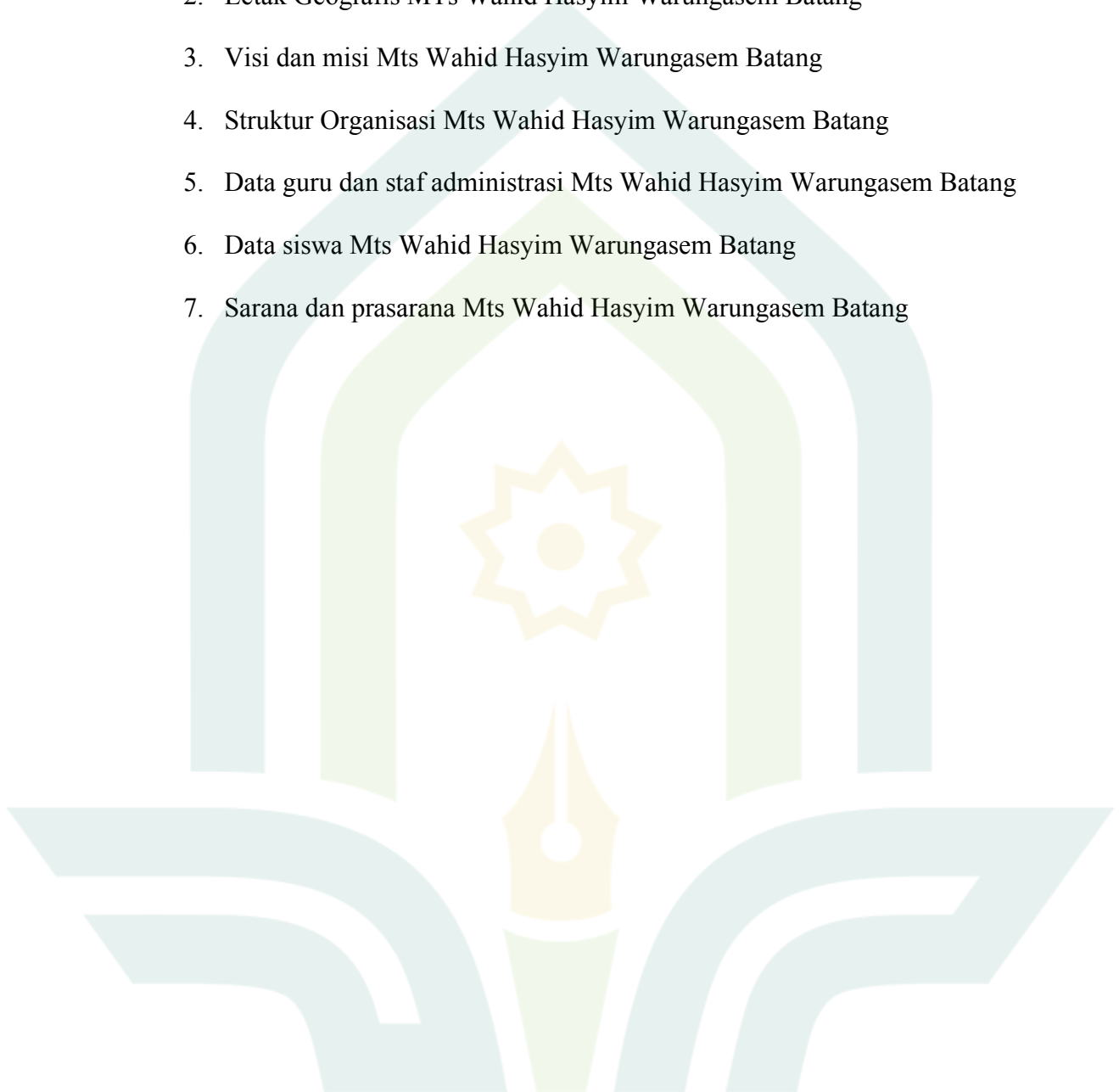
## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Perencanaan pembelajaran
2. Pelaksanaan metode langsung
3. Kegiatan evaluasi



## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang
2. Letak Geografis MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang
3. Visi dan misi Mts Wahid Hasyim Warungasem Batang
4. Struktur Organisasi Mts Wahid Hasyim Warungasem Batang
5. Data guru dan staf administrasi Mts Wahid Hasyim Warungasem Batang
6. Data siswa Mts Wahid Hasyim Warungasem Batang
7. Sarana dan prasarana Mts Wahid Hasyim Warungasem Batang



## PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber :

Jabatan :

Hari/tanggal :

Pukul :

Tempat :

Keterangan :

Pedoman wawancara kepada kepala sekolah

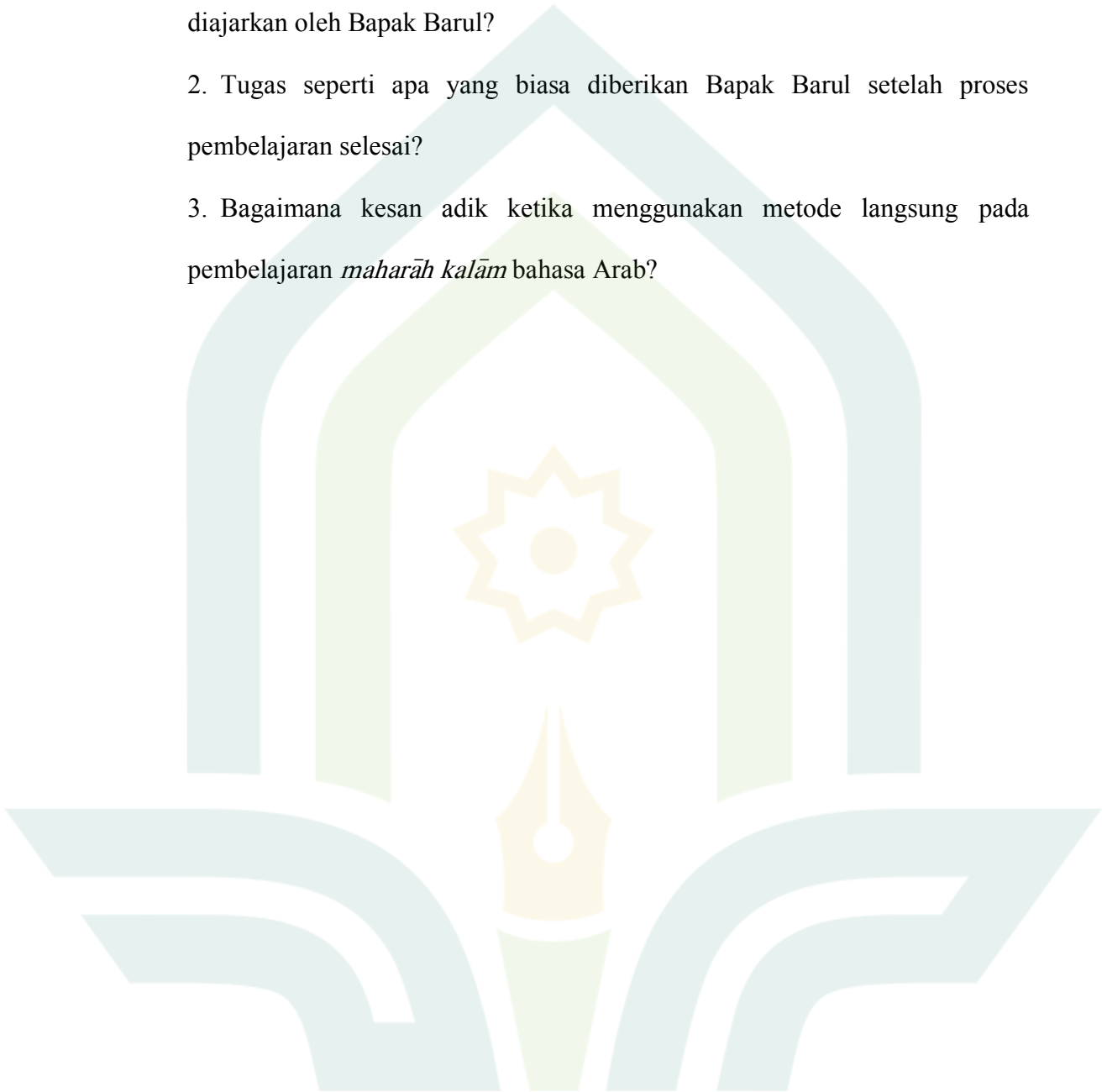
1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Wahid Hasyim Batang?
2. Apa visi dan misi MTs Wahid Hasyim Batang?
3. Bagaimana keadaan guru dan staff, keadaan siswa, dan sarana dan prasarana di MTs Wahid Hasyim Batang?

Pedoman wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab

1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran *mahārah kalām* bahasa Arab di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang?
2. Apa tujuan diterapkannya *thoriqāh mubāsyarah* pada pembelajaran *mahārah kalām* bahasa Arab?
3. Bagaimana proses *thoriqāh mubāsyarah* pada pembelajaran *mahārah kalām* bahasa Arab di MTs Wahid Hasyim Batang?
4. Bagaimana evaluasi setelah melakukan proses pembelajaran?
5. Apasaja kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan *thoriqāh mubāsyarah* pada pembelajaran *mahārah kalām* bahasa Arab?

Pedoman wawancara dengan peserta didik

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan oleh Bapak Barul?
2. Tugas seperti apa yang biasa diberikan Bapak Barul setelah proses pembelajaran selesai?
3. Bagaimana kesan adik ketika menggunakan metode langsung pada pembelajaran *maharāh kalām* bahasa Arab?



## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Jajimah, S.Ag

Jabatan : Kepala Sekolah

Pukul : 09.00 WIB - selesai

Tempat : Ruang Kepsek MTs Wahid Hasyim Batang

Keterangan : Peneliti (P) dan Subjek (S)

P : Assalamu'alaikum Pak. Perkenalkan saya Achmad Siddiq dari mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya ingin mewawancarai bapak mengenai MTs Wahid Hasyim Batang untuk penelitian saya, apakah bapak berkenan?

S : Wa'alaikumsalam, boleh Mas, silahkan duduk.

P : Terimakasih Pak. Yang pertama, saya ingin tahu Bagaimana sejarah berdirinya MTs Wahid Hasyim Batang?

S : MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang adalah sebuah lembaga pendidikan di bawah lembaga pendidikan (LP) Ma'arif NU. MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang merupakan lembaga pendidikan yang memadukan ilmu agama Islam, ilmu pengetahuan umum, teknologi dan keterampilan. MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang yang beralamat di jalan raya Warungasem No. 22 Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang berdiri sejak tanggal 15 Juli 1984. MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang terdaftar di Departemen Agama pada tanggal 30

Oktober 1985 oleh Kantor Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah nomor Wk/5.425/Pgm/Ts/1985.

P : Lalu, apa saja visi dan misi yang diterapkan di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang?

S : MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang mempunyai visi “Unggul dalam ilmu, kreatif berlandaskan Iptek dan Imtaq, serta berakhlak mulia”. Adapun misinya yaitu:

1. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik berkembang sesuai potensi yang dimiliki dengan pendekatan CTL.
2. Menyelenggarakan kegiatan keterampilan keagamaan.
3. Menyelenggarakan kegiatan keterampilan lokal dan global.
4. Menyelenggarakan pembiasaan bacaan Al Qur'an, tahlil, hafalan Asmaul Husna, ibadah, dan do'a sehari-hari.
5. Menyelenggarakan bimbingan dan pembiasaan sikap serta perilaku yang mencerminkan akhlak mulia.

P : Bagaimana keadaan guru dan staff, keadaan siswa, dan sarana dan prasarana di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang?

S : Kalau untuk data itu nanti minta saja ke bagian TU, Mas.

P : Baik Pak, Terimakasih sudah meluangkan waktu Bapak untuk saya wawancarai.

S : Iya Mas.

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bahrul, S.Pd

Jabatan : Guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab

Pukul : 09.00 WIB - selesai

Tempat : Ruang guru putra MTs Wahid hasyim Batang

Keterangan : Peneliti (P) dan Subjek (S)

P : Assalamu'alaikum Pak. Perkenalkan saya Achmad Siddiq dari mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya ingin mewawancarai bapak mengenai pembelajaran bahasa Arab MTs Wahid Hasyim Batang untuk penelitian saya, apakah bapak berkenan?

S : Wa'alaikumsalam, boleh Mas.

P : Terimakasih Pak. Yang pertama yang mau saya tanyakan, Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran *mahārah kalām* bahasa Arab di MTs Wahid hasyim Warungasem Batang?

S : Dalam proses pembelajaran *maharāh kalām* biasanya saya menggunakan metode langsung untuk menjelaskan materi.

P : Apa tujuan diterapkannya *thoriqāh mubāsyarah* pada pembelajaran *mahārah kalām* bahasa Arab?

S : Tujuannya ya dengan menggunakan metode langsung ini siswa bisa mendapatkan pembinaan khusus secara intensif mas, selain itu agar dapat meningkatkan motivasi, minat, dan keaktifan siswa dalam belajar bahasa

Arab khususnya pada pembelajaran *mahārah kalām*, dan mengajak siswa berpikir cepat

P : Bagaimana proses *thoriqāh mubāsyarah* pada pembelajaran *mahārah kalām* bahasa Arab di MTs Wahid Hasyim Batang?

S : Adapun proses pelaksanaannya yaitu seperti biasa menyiapkan RPP, materi dan sebagainya ya, Mas. Setelah itu masuk kelas, salam, tanya kabar, saya selalu menanyakan kabar dan lainnya dengan menggunakan bahasa Arab, Mas. Tujuannya agar melatih *kalam* siswa. Setelah itu, *mereview* materi minggu lalu dan membahas materi yang akan disampaikan hari ini, yaitu biasanya kalo pembelajaran *maharāh kalām* dengan belajar *hiwar*, Mas. Biasanya semua siswa saya suruh menyimak terlebih dahulu materi yang saya sampaikan, kemudian baru mereka menirukannya. Selanjutnya, semua siswa menghafalkan teks *hiwar* yang sudah dipelajari, dan mempraktekkannya dengan maju kedepan dengan teman sebangkunya masing-masing. Seperti itu Mas, kira-kiranya.

P : Bagaimana evaluasi setelah melakukan proses pembelajaran?

S : Jadi, setiap pertemuan dengan penggunaan metode langsung, merupakan sebuah evaluasi bagi siswa, Mas. Karena mereka dituntut untuk berbicara menggunakan bahasa Arab di kelas pada saat jam pelajaran bahasa Arab dilaksanakan. Jadi secara langsung mereka sudah mempraktikkan metode tersebut dan hal itu sudah masuk dalam penilaian guru sebagai pengukur kemampuan berbicara siswa.

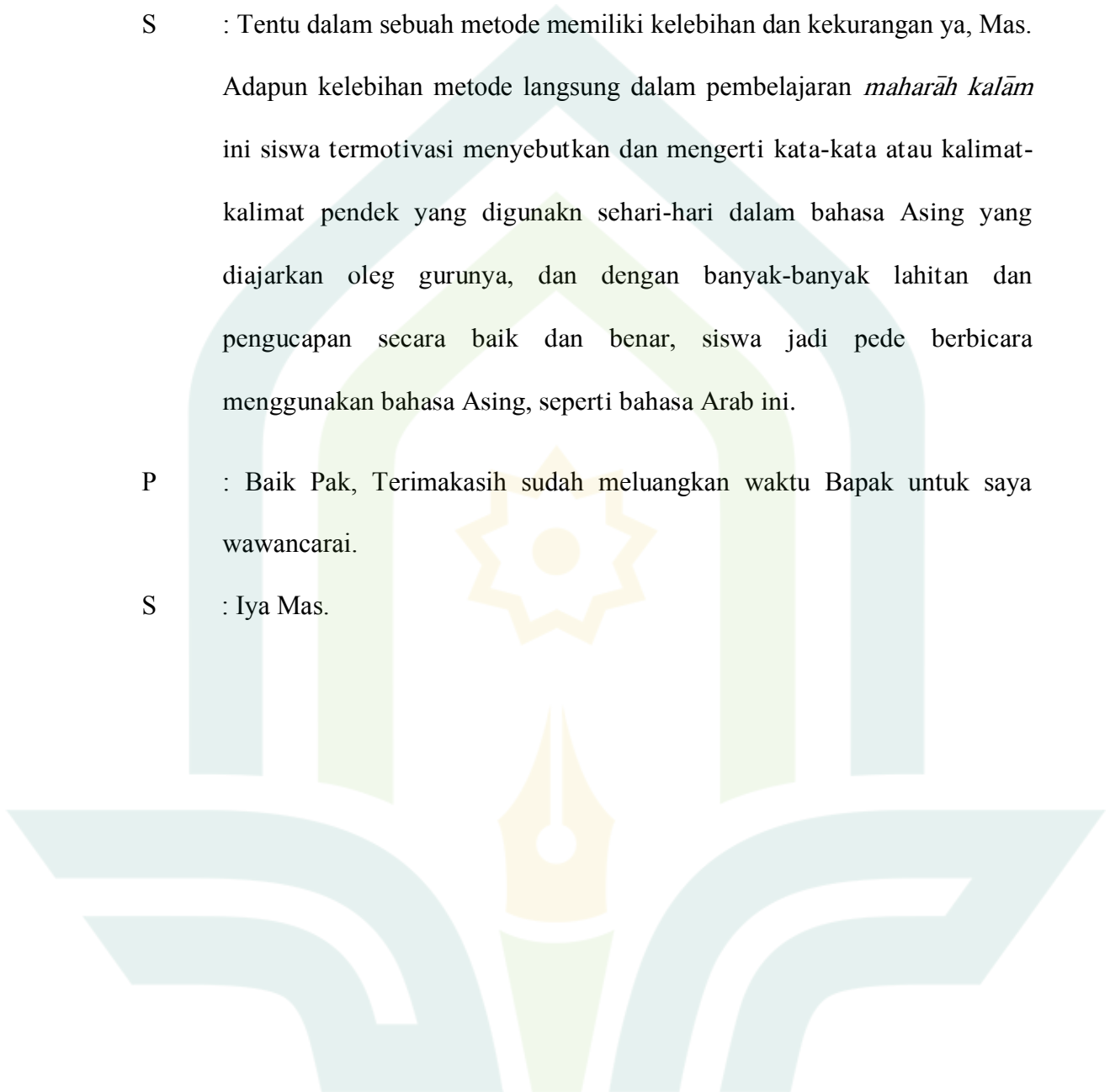


P : Apasaja kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan *thoriqāh mubāsyarah* pada pembelajaran *mahārāh kalām* bahasa Arab?

S : Tentu dalam sebuah metode memiliki kelebihan dan kekurangan ya, Mas. Adapun kelebihan metode langsung dalam pembelajaran *mahārāh kalām* ini siswa termotivasi menyebutkan dan mengerti kata-kata atau kalimat-kalimat pendek yang digunakan sehari-hari dalam bahasa Asing yang diajarkan oleh gurunya, dan dengan banyak-banyak latihan dan pengucapan secara baik dan benar, siswa jadi pede berbicara menggunakan bahasa Asing, seperti bahasa Arab ini.

P : Baik Pak, Terimakasih sudah meluangkan waktu Bapak untuk saya wawancarai.

S : Iya Mas.



**Daftar gambar 3.1**  
**WAWANCARA DENGAN KEPSEK, GURU PENGAMPU BAHASA**  
**ARAB, DAN PESERTA DIDIK KELAS VII**



**Daftar gambar 3.2**  
**KEGIATAN PEMBELAJARAN METODE LANGSUNG**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS DIRI

Nama : Achmad Siddiq  
NIM : 2218037  
Tempat, tanggal lahir : Batang, 10 Februari 2000  
Agama : Islam  
No. Handphone : 082322733996  
Alamat : Desa Gapuro Gg 04 Kecamatan Warungasem Kabupaten  
Batang

### IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Achmad Tursilo  
Nama Ibu : Murofi'ah  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Gapuro Gg 04 Kecamatan Warungasem Kabupaten  
Batang


### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Salafiyah Gapuro Warungasem Batang : Lulus Tahun 2012
2. MTs Wahid hasyim Warungasem Batang : Lulus Tahun 2015
3. MAN 1 Kota Pekalongan : Lulus Tahun 2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk  
dipergunakan seperlunya.

Batang, 01 April 2023

Penulis,

  
Achmad Siddiq





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan-Rowolaku KM.5 Kajen.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website :perpustakaan.uingusdur.ac.id |Email : perpustakaan@uingusdur. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : ACHMAD SIDDIQ

NIM : 2218037

Fakultas/Prodi : FTIK / PENDIDIKAN BAHASA ARAB

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

**PENERAPAN THORIQA H MUBASYARAH DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH  
KALAM SISWA KELAS VII DI MTS WAHID HASYIM BATANG**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 25 September 2023



**ACHMAD SIDDIQ**

**NIM. 2218037**

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.